

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN DENGAN  
MEDIA KARTU KATA UNTUK KELAS I SD NEGERI SRIWEDARI I  
KECAMATAN MUNTILAN**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
Kasih Eka Monaliza  
NIM. 08108247009

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
JANUARI 2013**

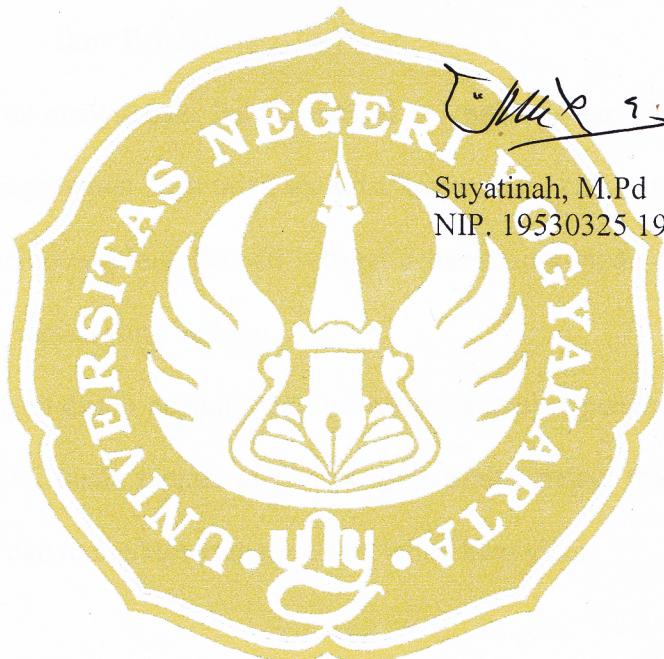
## **PERSETUJUAN**

Skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Media Kartu Kata untuk Kelas I SD Negeri Sriwedari I Kecamatan Muntilan” yang disusun oleh Kasih Eka Monaliza NIM 08108247009 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 30 Januari 2013

Pembimbing,

Suyatinah, M.Pd  
NIP. 19530325 197903 2 003



## **SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kasih Eka Monaliza

NIM : 08108247009

Program : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri.

Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan ilmiah yang berlaku.

Tanda tangan dosen pengaji yang tertera pada lembar pengesahan adalah asli. Apabila terbukti tanda tangan dewan pengaji adalah palsu, maka saya bersedia memperbaiki dan mengikuti yudisium satu tahun kemudian.

Yogyakarta, 30 Januari 2013

Yang menyatakan,



Kasih Eka Monaliza  
NIM 08108247009

## PENGESAHAN

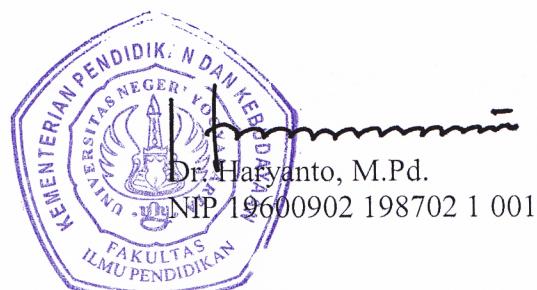
Skripsi yang berjudul "PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN DENGAN MEDIA KARTU KATA UNTUK KELAS I SD NEGERI SRIWEDARI I KECAMATAN MUNTILAN" yang disusun oleh Kasih Eka Monaliza NIM 08108247009 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal Januari 2013 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Suyatinah, M. Pd.	Ketua Penguji		26-01-2013
Murtiningsih, M. Pd.	Sekretaris Penguji		26-01-2013
M. Djauhar Siddiq, M. Pd.	Penguji Utama		26-01-2013



Yogyakarta, 28 JAN 2013  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



## **MOTTO**

“Sebarluaskan ilmu dan ajarilah orang yang tidak mengerti sehingga dia mengerti.

Karena, ilmu itu tidak akan binasa (lenyap) kecuali kalau ia dibiarkan rahasia  
(tersembunyi) pada seseorang.”

(H.R. Bukhari-Muslim)

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Ayah dan Ibu tercinta, atas doa dan kasih sayang yang diberikan tanpa pamrih.
2. Almamaterku, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Nusa dan Bangsa.

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN DENGAN  
MEDIA KARTU KATA UNTUK KELAS I SD NEGERI SRIWEDARI I  
KECAMATAN MUNTILAN**

Oleh:  
Kasih Eka Monaliza  
NIM. 08108247009

***ABSTRAK***

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan kelas I SDN Sriwedari I Kecamatan Muntilan dengan media kartu kata.

Penelitian ini dilakukan di SDN Sriwedari I, Muntilan. Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas kolaborasi. Desain penelitian menggunakan model spiral dari Kemmis dan Mc Taggart yaitu meliputi: perencanaan, tindakan dan observasi, serta refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari dua pertemuan, sehingga terdapat empat pertemuan dalam dua siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I SDN Sriwedari yang berjumlah 31 orang, dengan rincian 20 pria dan 11 wanita. Objek penelitian ini adalah kemampuan membaca permulaan kelas I SDN Sriwedari, dengan menerapkan media kartu kata. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dalam bentuk data statistik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media kartu kata dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan kelas I SDN Sriwedari Kecamatan Muntilan. Peningkatan kemampuan membaca pada siklus I sebesar 16,77, hal ini dilihat dari kondisi awal yaitu 49,03 meningkat menjadi 65,80. Peningkatan kemampuan membaca pada siklus II sebesar 16,78, hal ini dapat dilihat dari hasil siklus I yaitu 65,80 meningkat menjadi 82,58. Penggunaan media kartu kata dapat membangkitkan minat siswa untuk senang membaca.

Kata kunci : *media kartu kata, membaca permulaan*

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa terwujudnya skripsi ini atas dukungan dan bantuan serta kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, perkenankanlah saya menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberi kesempatan kepada saya untuk menimba ilmu di UNY.
2. Dekan FIP Universitas Negeri Yogyakarta yang telah membantu kelancaran penyelesaian skripsi ini.
3. Wakil Dekan I FIP Universitas Negeri Yogyakarta yang telah membantu kelancaran penyelesaian skripsi ini.
4. Ketua Jurusan PPSD FIP Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberi kelancaran adiministrasi dalam kelancaran penyelesaian skripsi ini.
5. Suyatinah, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, kritik, saran, dan dorongan demi terselesaikannya skripsi ini.
6. Bakti Karyani S. Pd SD, selaku Kepala Sekolah SDN Sriwedari yang telah memberikan ijin untuk pelaksanaan penelitian.

7. Dosen PGSD yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama di bangku perkuliahan sebagai bekal di masa sekarang dan yang akan datang.
8. Sumiyati, S.Pd selaku kolaborator dalam penelitian , yang telah memberikan bantuan selama pelaksanaan penelitian.
9. Dewan Guru SDN Sriwedari yang telah memberikan bantuan serta dukungan demi terselesaikannya skripsi ini.
10. Sahabat seperjuangan kelas C PKS PGSD yang telah memberikan dukungan.
11. Semua pihak yang telah membantu terscelesaikannya skripsi ini.

Hanya doa yang dapat penulis panjatkan, semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Harapan penulis, semoga keberadaan tugas akhir ini banyak memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca. Amin.

Yogyakarta, Januari 2013

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6

### BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Membaca Permulaan.....	8
1. Pengertian Membaca Permulaan .....	8
2. Tujuan Membaca Permulaan .....	11
3. Membaca Permulaan di SD .....	12
4. Karakteristik Membaca Permulaan.....	13
5. Tahapan Membaca Permulaan.....	16
6. Jenis Jenis Membaca.....	17
B. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Permulaan .....	20
1. Faktor Fisiologis .....	21
2. Faktor Intelektual .....	21

3. Faktor Lingkungan .....	22
4. Faktor Psikologis .....	24
C. Metode Membaca Permulaan .....	25
1. Metode Abjad .....	25
2. Metode Bunyi .....	25
3. Metode Kupas Rangkai Suku Kata .....	26
4. Metode Kata Lembaga .....	26
5. Metode Global .....	27
6. Metode SAS .....	27
D. Media Pembelajaran .....	28
1. Pengertian Media Pembelajaran .....	28
2. Fungsi Media Pembelajaran .....	30
3. Jenis – Jenis Media Pembelajaran .....	32
E. Peranan Media Kartu Kata Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan .....	33
F. Kerangka Fikir .....	34
G. Hipotesis Tindakan .....	36
H. Definisi Operasional .....	36
1. Membaca Permulaan .....	36
2. Media Kartu Kata .....	36

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	38
B. Seting Penelitian .....	39
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	39
D. Desain Penelitian .....	40
1. Perencanaan .....	42
2. Tindakan dan pengamatan .....	42
3. Refleksi .....	43
E. Teknik Pengumpulan Data .....	43
F. Instrumen Penelitian .....	44
G. Teknik Analisis Data .....	46
H. Kriteria Keberhasilan .....	46

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	48
1. Deskripsi Penelitian Tindakan Kelas Siklus I .....	48
a. Perencanaan .....	48
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I .....	48
c. Hasil Observasi Siklus I .....	51
d. Refleksi .....	52
e. Revisi .....	55
2. Deskripsi Penelitian Tindakan Siklus II .....	56
a. Perencanaan .....	56
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II .....	57
c. Hasil Observasi Siklus II .....	61

d. Refleksi .....	62
B. Pembahasan .....	65
C. Keterbatasan Penelitian.....	68
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	70
B. Saran .....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	72
<b>LAMPIRAN .....</b>	74

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Profil Kelas I SDN Sriwedari I Sebelum Tindakan.....	39
Tabel 2. Kisi – Kisi Penilaian Membaca Permulaan .....	45
Tabel 3. Perbandingan Nilai Rata - Rata Hasil Belajar Siswa Pra Tindakan dengan Siklus I .....	53
Tabel 4. Perbandingan Nilai Rata - Rata Hasil Belajar Siswa PraTindakan dengan Siklus I dan Siklus II.....	62

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerucut Pengalaman Edgar Dale.....	30
Gambar 2. Proses Penelitian Tindakan Model Kemmis dan Mc Taggart Depdikbud.....	41
Gambar 3. Diagram Perbandingan Nilai Rata-Rata Siswa Kelas I Sebelum Tindakan dan Siklus I .....	54
Gambar 4. Diagram Perbandingan Nilai Rata-Rata Siswa Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II.....	64

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1.	Pernyataan Validator Instrumen.....	75
Lampiran 2.	Daftar Nama Siswa Kelas I SDN Sriwedari I tahun Ajaran 2012/ 2013.....	76
Lampiran 3.	Soal Evaluasi dan Kunci Jawaban Siklus I .....	77
Lampiran 4.	Soal Evaluasi dan Kunci Jawaban Siklus II.....	78
Lampiran 5.	Kisi-Kisi Lembar Observasi Siswa.....	79
Lampiran 6.	Instrumen Lembar Observasi Siswa.....	80
Lampiran 7.	Kisi-Kisi Lembar Observasi Guru .....	81
Lampiran 8.	Instrumen Lembar Observasi Guru.....	82
Lampiran 9.	RPP Siklus I .....	83
Lampiran 10.	Ringkasan Materi .....	87
Lampiran 11.	Skenario Pembelajaran Membaca Permulaan Siklus I Pertemuan I .....	88
Lampiran 12.	Skenario Pembelajaran Membaca Permulaan Siklus I Pertemuan II .....	89
Lampiran 13.	RPP Siklus II.....	90
Lampiran 14.	Ringkasan Materi .....	94
Lampiran 15.	Skenario Pembelajaran Membaca Permulaan Siklus II Pertemuan I .....	95
Lampiran 16.	Skenario Pembelajaran Membaca Permulaan Siklus II Pertemuan II .....	96
Lampiran 17.	Hasil Observasi Siswa Siklus I .....	97
Lampiran 18.	Hasil Obsevasi Siswa Siklus II .....	98
Lampiran 19.	Hasil Observasi Guru Siklus I.....	99
Lampiran 20.	Hasil Observasi Guru Siklus II .....	100
Lampiran 21.	Nilai Rata – Rata Hasil Belajar Siswa Pra Tindakan .....	101
Lampiran 22.	Nilai Rata – Rata Hasil Belajar Siswa Siklus I .....	102
Lampiran 23.	Perbandingan Nilai Rata – Rata Siswa Pra Tindakan dan Siklus I .....	103
Lampiran 24.	Nilai Rata – Rata Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	104

Lampiran 25. Perbandingan Nilai Rata – Rata Siswa Pra Tindakan, Siklus I Dan Siklus II .....	105
Lampiran 26. Dokumentasi .....	106
Lampiran 27. Surat Ijin Penelitian.....	108

## **BAB I** **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat seperti sekarang ini, terasa sekali bahwa kegiatan membaca boleh dikatakan tidak dapat terlepas dari kehidupan manusia. Berbagai informasi sebagian besar disampaikan melalui media cetak, dan bahkan yang melalui lisan pun bisa dilengkapi dengan tulisan atau sebaliknya (Haryadi dan Zamzani, 1996: 31). Oleh karena itu, di negara kita terdapat kemungkinan suatu saat kegiatan membaca akan menjadi kebutuhan hidup sehari-hari seperti terdapat di negara-negara maju. Di sisi lain, keterbatasan waktu selalu dihadapi oleh manusia itu sendiri. Hal itu didasarkan pada adanya kenyataan arus informasi berjalan begitu cepat, kesibukan manusia sangat banyak, sehingga waktu yang tersedia untuk membaca sangat terbatas. Padahal kegiatan membaca untuk dapat mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi tersebut mutlak diperlukan.

Kridalaksana (Haryadi dan Zamzani, 1996: 32) menyatakan keterampilan dasar terpenting pada manusia yaitu berbahasa. Membaca juga merupakan suatu kemampuan berbahasa yang bersifat reseptif (Saleh Abbas, 2006: 101). Dikatakan reseptif karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi yang bermanfaat baginya, memperoleh pengetahuan serta pengalaman-pengalaman yang baru.

Membaca sebagai suatu proses merupakan semua kegiatan dan teknik yang ditempuh oleh pembaca yang mengarah pada tujuan melalui tahap-tahap tertentu, Burns (Haryadi dan Zamzani,1996:32). Kegiatannya dimulai dari mengenal huruf, kata, ungkapan, frasa, kalimat, dan wacana, serta menghubungkannya dengan bunyi dan maknanya. Bahkan lebih dari itu, pembaca menghubungkannya dengan kemungkinan maksud penulis berdasarkan pengalamannya. Untuk memperoleh pemahaman bacaan, seorang pembaca memerlukan pengetahuan baik kebahasaan maupun nonkebahasaan. Bahkan keluasan latar belakang pengetahuan dan pengalaman pembaca sangat berguna sebagai bekal untuk mencapai keberhasilan membaca. Sebab, pembaca harus mengenali konsep, dan kosakata, serta latar yang terdapat dalam bacaan.

Kemampuan membaca semakin penting dalam kehidupan bermasyarakat. Setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca. Kemampuan membaca merupakan suatu tuntunan realitas kehidupan sehari-hari manusia, termasuk anak SD. Kegiatan belajar di sekolah untuk semua mata pelajaran membutuhkan kemampuan membaca untuk menguasai materi yang disampaikan. Anak yang mempunyai kemampuan membaca yang baik akan menguasai dunia, yang artinya anak tersebut dapat menguasai berbagai bidang pengetahuan, diantaranya Bahasa indonesia, IPA, IPS, Matematika, dan pengetahuan yang lain. Dengan pengetahuan yang dimiliki siswa, maka mereka dapat mencapai apa yang dicita-citakan. Seorang anak dengan pengetahuan yang luas atau senang membaca, selain itu siswa akan sangat

bersemangat dalam menjalani aktifitasnya. Berbeda dengan anak yang minim pengetahuan atau malas membaca, dalam dirinya tidak akan tampak semangat yang baik tetapi rasa enggan untuk melakukan apapun yang berguna.

Meskipun telah disadari bahwa penguasaan bahasa tulis mutlak diperlukan dalam kehidupan modern, dalam kenyataannya pengajaran kemampuan membaca dan menulis kurang mendapat perhatian. Pelly (Haryadi dan Zamzani,1996:75) mengatakan bahwa pelajaran membaca dan menulis yang dulu merupakan pelajaran dan latihan pokok, kini kurang mendapatkan perhatian baik dari para siswa maupun para guru. Pelajaran membaca sebagai salah satu aspek dalam pengajaran Bahasa Indonesia kurang ditangani secara sungguh-sungguh. Akibatnya, kemampuan berbahasa Indonesia para siswa kurang memadai.

Di SDN Sriwedari 1 pembelajaran membaca permulaan juga mengalami banyak hambatan. Dari pengamatan yang telah peneliti lakukan di kelas 1, hampir sebagian besar siswa mengalami kesukaran dalam membaca. Perhatian guru yang rendah terhadap siswa yang belum dapat membaca, menjadikan siswa tidak dapat berkembang. Ketika guru meminta salah satu siswa maju ke depan kelas untuk membaca, guru cenderung membentak dalam membenarkan kata yang salah di baca oleh siswa. Hal ini mengakibatkan siswa takut terhadap pelajaran membaca, dan karena di tertawakan teman-temannya ketika tidak bisa membaca di depan kelas maka mengakibatkan rasa takut membaca tumbuh dalam benak mereka. Tetapi hal

ini sering diabaikan oleh guru, karena bagi guru yang terpenting adalah materi dapat terselesaikan.

Dalam pembelajaran membaca guru kurang memanfaatkan media pembelajaran. Padahal media pembelajaran adalah alat penting bagi terlaksananya proses pembelajaran. Dengan media pembelajaran maka proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan lebih mudah. Media pembelajaran yang dapat digunakan tidak hanya terdapat dari buku saja, tetapi terdapat berbagai media pembelajaran lain yang dapat digunakan sebagai pendukung pembelajaran membaca dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Keadaan ini mengakibatkan siswa kurang memiliki motivasi, perhatian rendah terhadap pembelajaran, dan siswa juga rendah aktivitasnya. Padahal, pemanfaatan media pembelajaran dalam proses pembelajaran memiliki kelebihan untuk :

- 1) menarik perhatian siswa,
- 2) membantu siswa memahami huruf, kata, kalimat, dan
- 3) membuat siswa aktif.

Berdasarkan hasil pengamatan di atas, maka peneliti ingin memperbaiki kemampuan membaca pada siswa dalam pembelajaran membaca permulaan. Dalam perbaikan ini, peneliti akan menggunakan media kartu kata. Diharapkan dengan penggunaan media tersebut di atas dapat membantu siswa dalam memahami dan dapat mengenal kata-kata dengan baik, dan dapat membaca kalimat-kalimat pendek nantinya. Dengan kemampuan membaca yang baik, maka dapat memperlancar siswa dalam berbagai pembelajaran yang lain pula.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Sebagian besar siswa memiliki kemampuan membaca rendah.
2. Guru jarang menggunakan media pembelajaran.
3. Motivasi belajar membaca siswa rendah.
4. Aktivitas belajar membaca kurang.
5. Perhatian siswa dalam proses pembelajaran membaca rendah.
6. Media kartu kata belum maksimal digunakan dalam proses pembelajaran.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi pada kemampuan membaca permulaan kelas I.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Bagaimanakah penggunaan media kartu kata yang dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan untuk kelas 1 SDN Sriwedari I kecamatan Muntilan?

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN Sriwedari I Kecamatan Muntilan dengan menggunakan media kartu kata.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang sudah dilaksanakan dan berhasil pada siklus II, adalah sebagai berikut.

### **Manfaat Praktis :**

1. Bagi guru / peneliti
  - a. mendapatkan pengalaman dengan penggunaan media kartu kata,
  - b. mendapat pengalaman melaksanakan pembelajaran siswa aktif dengan penggunaan media kartu kata yang sekaligus dapat meningkatkan ketrampilan membaca permulaan pada siswa.
2. Bagi siswa
  - a. siswa menjadi lebih dapat menguasai materi, aktif, dan kreatif,
  - b. meningkatkan ketrampilan membaca permulaan dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar Bahasa Indonesia dengan penggunaan media kartu kata.
3. Bagi sekolah
  - a. meningkatkan kredibilitas sekolah dalam pandangan masyarakat dengan upaya meningkatkan prestasi siswa,

- b. meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah karena adanya peningkatan mutu pembelajaran,
- c. meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah sebagai lembaga pendidikan berkualitas.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Membaca Permulaan**

##### **1. Pengertian Membaca Permulaan**

Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis,yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca, seseorang akan dapat memperoleh informasi, memperoleh ilmu dan pengetahuan serta pengalaman- pengalaman baru. Pembelajaran membaca memang benar-benar mempunyai peranan penting. Sebab selain manfaat tadi, melalui pembelajaran membaca guru dapat berbuat banyak dalam proses mengindonesiakan anak-anak Indonesia. Dalam pembelajaran membaca, guru dapat memiliki wacana-wacana yang memudahkan penanaman nilai- nilai keindonesiaan pada anak didik, misalnya wacana yang berkaitan dengan tokoh nasional, kepahlawanan, kenusantaraan, dan kepariwisataan. Selain itu melalui pembelajaran membaca, guru dapat mengembangkan nilai-nilai moral, kemampuan bernalar dan kreativitas anak didik (Akhadiah, 1992 : 29).

Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Oleh karena itu guru perlu merancang pembelajaran membaca dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai sesuatu yang menyenangkan. Empat aspek keterampilan berbahasa dalam dua kelompok kemampuan (Muchlisoh, 1992: 119) yaitu: keterampilan yang

bersifat menerima (reseptif) yang meliputi keterampilan membaca dan menyimak serta keterampilan yang bersifat mengungkap (produktif) yang meliputi keterampilan menulis dan berbicara. Pembelajaran membaca permulaan di Sekolah Dasar (SD) bertujuan meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi secara efektif, baik lisan maupun tertulis, baik dalam situasi resmi non resmi, kepada siapa, kapan, dimana, untuk tujuan apa. Bertumpu pada kemampuan dasar membaca dan menulis juga perlu diarahkan pada tercapainya kemutakhiran wacana. Pada tingkatan membaca permulaan, pembaca belum memiliki keterampilan kemampuan membaca yang sesungguhnya, tetapi masih dalam tahap belajar untuk memperoleh keterampilan atau kemampuan membaca.

Membaca permulaan merupakan kegiatan belajar mengenal bahasa tulis. Melalui tulisan itulah siswa dituntut dapat menyuarakan lambang-lambang bunyi bahasa tersebut. Untuk memperoleh kemampuan membaca diperlukan tiga syarat, yaitu kemampuan membunyikan lambang-lambang tulis, penguasaan kosakata untuk memberi arti, dan memasukkan makna dalam kemahiran bahasa. Membaca permulaan merupakan suatu proses keterampilan dan kognitif. Proses keterampilan menunjuk pada pengenalan dan penguasaan lambang-lambang fonem, sedangkan proses kognitif menunjuk pada penggunaan lambang-lambang fonem yang sudah dikenal untuk memahami makna suatu kata atau kalimat (Nuryati, 2007).

Sedangkan, Farida Rahim (2008: 2) menyebutkan bahwa membaca adalah kegiatan rumit yang melibatkan banyak hal tidak hanya melafalkan

tulisan tetapi juga melibatkan aktifitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai aktifitas visual membaca berarti menterjemahkan simbol tulis menjadi bunyi. Sebagai aktifitas berfikir berarti mencakup pengenalan kata, pemahaman bacaan, membaca kritis, dan membaca kreatif. Psikolinguistik membaca berarti membangun makna dan mengkomunikasikan pesan – pesan. Sedangkan metakognitif adalah perencanaan, pembetulan strategi, pemonitoran, dan pengevaluasian kegiatan membaca.

Membaca permulaan yang diajarkan di kelas awal sangat penting dikuasai siswa, karena kemampuan membaca pada tahap ini digunakan sebagai kemampuan dasar siswa untuk belajar membaca lanjut. Darmiyati dan Budiarsih (1992: 57) mengatakan bahwa kemampuan yang diperoleh siswa saat membaca permulaan akan berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut mereka. Oleh karena itu, kegiatan membaca permulaan harus mendapat perhatian guru dan dilaksanakan dengan penuh kesabaran agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa membaca permulaan adalah kegiatan siswa untuk mengenal bahasa tulis. Sehingga siswa dapat membunyikan lambang - lambang tulis, menguasai kosakata, serta memahami makna suatu kata atau kalimat. Dari kemampuan tersebut maka siswa dapat berkomunikasi secara efektif dengan siapapun, kapanpun, dan dimanapun. Siswa juga akan memiliki pengalaman – pengalaman baru dengan membaca.

Selain itu dengan senang membaca maka siswa dapat lebih konsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

## **2. Tujuan Membaca Permulaan**

Pembelajaran permulaan diberikan di kelas I dan II. Tujuan membaca permulaan menurut Sabarti Akhadiah M. K, dkk. (1993:31) yaitu agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar sehingga dasar untuk dapat membaca lanjut. Tujuan membaca permulaan juga dijelaskan dalam (Depdikbud, 1994: 4) yaitu agar siswa dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat. Pelaksanaan membaca permulaan di kelas 1 SD dilakukan dalam dua tahap, yaitu membaca periode tanpa buku dan membaca dengan menggunakan buku. Pada tahap membaca tanpa buku siswa dibekali dengan berbagai kegiatan seperti berikut.

- a. Sikap duduk saat membaca.
  - b. Melatih lompatan arah dan focus pandangan mata.
  - c. Menyimak cerita guru.
  - d. Tanya jawab dengan guru.
  - e. Memperhatikan gambar yang diperlihatkan guru.
- f. Membicarakan gambar, dan lain – lain.

Demikian pula cara mengkomunikasikannya, bisa satu arah maupun timbal balik. Pada tahap berikutnya anak sudah diajak pada aktifitas membaca yang sebenarnya, sesuai dengan tingkat perkembangan dan kesiapannya. Anak sudah dilibatkan pada lambang-lambang bahasa tulis sebagai sesuatu

yang bermakna. Tahap ini dikenal dengan sebutan “tahap membaca tanpa buku”. Anak untuk dapat memasuki tahap ini harus memiliki sejumlah tingkat kesiapan, diantaranya :

- 1) faktor internal dari diri anak, yaitu : tingkat kematangan, minat, IQ, keutuhan dan keberfungsian unsur biologis, dan
- 2) faktor eksternal dari diri anak, yaitu : tingkat keberhasilan pencapaian tahap I, lingkungan sosial dan akademik.

### **3. Membaca permulaan di SD**

Pembelajaran membaca permulaan diberikan di kelas I dan II. Tujuannya adalah agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut (Akhadiah,1992: 31). Pembelajaran membaca permulaan merupakan tingkatan proses pembelajaran membaca untuk menguasai sistem tulisan sebagai representasi visual bahasa. Tingkatan ini sering disebut dengan tingkatan belajar membaca (*learning to read*). Membaca lanjut merupakan tingkatan proses penguasaan membaca untuk memperoleh isi pesan yang terkandung dalam tulisan. Tingkatan ini disebut sebagai membaca untuk belajar (*reading to learn*). Kedua tingkatan tersebut bersifat kontinum, artinya pada tingkatan membaca permulaan yang fokus kegiatannya penguasaan sistem tulisan, telah dimulai pula pembelajaran membaca lanjut dengan pemahaman walaupun terbatas.

Demikian juga pada membaca lanjut menekankan pada pemahaman isi bacaan, masih perlu perbaikan dan penyempurnaan penguasaan teknik

membaca permulaan (Syafi'ie, 1999: 16). Pembelajaran membaca permulaan disampaikan di kelas I dan II dengan cara menggunakan media yang konkret. Di usia ini anak masih memerlukan benda – benda nyata untuk menunjang pemikirannya. Media kartu kata dapat membantu siswa dalam memahami kata – kata yang nantinya dapat terangkai menjadi kalimat – kalimat pendek. Siswa dikenalkan dengan kata – kata yang terdapat dalam kartu kata. Dari Kartu – Kartu kata ini, siswa dibimbing untuk belajar membaca secara pelan – pelan. Sedikit demi sedikit siswa diajarkan memahami bentuk – bentuk kata dan pengucapannya. Diharapkan dengan cara tersebut siswa dapat mengenal tulisan dan membaca dengan lancar nantinya.

#### **4. Karakteristik Membaca Permulaan**

Menurut Klen, dkk. dalam Rahim (2005: 3) mengemukakan karakteristik membaca mencakup :

a) membaca merupakan suatu proses

Maksudnya informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna.

b) membaca merupakan suatu strategis

Maksudnya pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengkonstruksi makna ketika membaca. Strategi bervariasi sesuai dengan jenis teks dan tujuan membaca.

c) membaca adalah interaktif

Maksudnya orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat, akan menemui beberapa tujuan yang ingin dicapainya, teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami (*readable*) sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks.

Anderson, dkk. (Sabari Akhadiah, dkk. 1993) memandang membaca sebagai suatu proses untuk memahami makna suatu tulisan. Kemampuan membaca merupakan kemampuan yang kompleks yang menuntut kerjasama antara sejumlah kemampuan. Untuk dapat membaca suatu bacaan, seseorang harus dapat menggunakan pengetahuan yang dimilikinya. Anderson mengemukakan lima proses membaca.

1) Membaca adalah proses konstruktif.

Tak ada satu tulisan pun yang dapat dipahami dan ditafsirkan tanpa bantuan latar belakang pengetahuan dan pengalaman pembaca. Pemahaman pembaca mengenai suatu tulisan merupakan hasil pengolahan berdasarkan informasi yang terdapat dalam tulisan itu dipadukan dengan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki.

2) Membaca harus lancar.

Kelancaran membaca ditentukan oleh kesanggupan pembaca mengenali kata-kata. Artinya pembaca harus dapat menghubungkan tulisan dengan maknanya.

3) Membaca harus dilakukan dengan strategi yang tepat.

Pembaca yang terampil dengan sendirinya akan menyesuaikan strategi membaca dengan taraf kesulitan tulisan, pengenalannya tentang topik yang dibaca, serta tujuan membacanya. Ia akan memanfaatkan pengetahuan yang dimilikinya berkenaan dengan topik itu dan memantau pemahamannya tentang bacaan yang dihadapinya, serta menyesuaikan strateginya bila ia tidak berhasil memahaminya.

4) Membaca memerlukan motivasi.

Motivasi merupakan kunci keberhasilan dalam belajar membaca. Membaca pada dasarnya adalah sesuatu yang menyenangkan. Akan tetapi, pengajaran membaca mungkin membosankan, lebih-lebih bagi siswa yang sering menemui kegagalan.

5) Membaca merupakan keterampilan yang harus dikembangkan secara berkesinambungan.

Keterampilan itu tidak dapat diperoleh secara mendadak atau dalam waktu singkat dan untuk selamanya. Keterampilan itu diperoleh melalui belajar, tahap demi tahap, dalam waktu yang panjang secara terus menerus.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat dirangkum bahwa membaca merupakan proses pemahaman atau penikmatan terhadap teks bacaan dengan memanfaatkan kemampuan melihat (mata) yang dimiliki oleh pembaca, sesuai dengan tujuannya yang dilakukan secara nyaring atau dalam hati.

## 5. Tahapan Membaca permulaan

Pemahaman siswa terhadap suatu bacaan dipengaruhi beberapa kegiatan dalam membaca. Menurut Farida Rahim (2008: 99) terdapat tiga kegiatan yang dilakukan, yaitu :

- a. kegiatan prabaca

Kegiatan prabaca adalah kegiatan yang dilaksanakan sebelum siswa melakukan kegiatan membaca. Dalam kegiatan ini guru mengarahkan perhatian siswa yang berhubungan dengan topik bacaan dengan cara peninjauan awal, pemetaan makna, menulis sebelum membaca dan cerita.

- b. kegiatan saat membaca

Kegiatan saat membaca (*During Reading*) merupakan kegiatan inti membaca. Dalam kegiatan ini guru menggunakan strategi, metode ataupun pendekatan membaca agar siswa dapat membaca dengan baik.

- c. kegiatan pascabaca

Kegiatan pascabaca merupakan kegiatan yang dilakukan untuk membantu siswa memadukan informasi baru yang dibacanya ke dalam konsep yang telah dimilikinya agar memperoleh pemahaman yang lebih dari sebelumnya.

Dari pendapat di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa membaca permulaan memerlukan tahapan – tahapan untuk mencapai kemampuan membaca permulaan yang baik. Setiap siswa harus dapat melewati tahapan – tahapan tersebut agar dapat memahami setiap makna dari kata – kata yang telah dibaca.

## **6. Jenis - Jenis Membaca**

Menurut Tarigan (1984:11) jenis - jenis membaca adalah sebagai berikut.

### **a. Membaca Nyaring**

Membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan menyuarakan tulisan yang dibacanya dengan ucapan dan intonasi yang tepat agar pendengar dan pembaca dapat menangkap informasi yang disampaikan oleh penulis, baik yang berupa pikiran, perasaan, sikap, ataupun pengalaman penulis.

### **b. Membaca dalam Hati**

Membaca dalam hati adalah kegiatan membaca yang dilakukan dengan tanpa menyuarakan isi bacaan yang dibacanya. Ketrampilan yang dituntut dalam membaca dalam hati antara lain sebagai berikut:

- 1) membaca tanpa bersuara, tanpa bibir bergerak, tanpa ada desis apapun,
- 2) membaca tanpa ada gerakan-gerakan kepala,
- 3) membaca lebih cepat dibandingkan dengan membaca nyaring,
- 4) tanpa menggunakan jari atau alat lain sebagai penunjuk,
- 5) mengerti dan memahami bahan bacaan,
- 6) dituntut kecepatan mata dalam membaca,
- 7) membaca dengan pemahaman yang baik, dan
- 8) dapat menyesuaikan kecepatan dengan tingkat kesukaran yang terdapat dalam bacaan.

Secara garis besar, membaca dalam hati dapat dibedakan menjadi dua membaca ekstensif dan membaca intensif. Berikut penjelasan secara rinci kedua jenis membaca tersebut :

a) membaca ekstensif

Membaca ekstensif adalah membaca secara luas. Objeknya meliputi sebanyak mungkin teks dalam waktu yang sesingkat-singkatnya. Membaca ekstensif meliputi :

(1) membaca survei (*Survey Reading*)

Membaca survei adalah kegiatan membaca untuk mengetahui secara sekilas terhadap bahan bacaan yang akan dibaca lebih mendalam. Kegiatan membaca survei merupakan pendahuluan dalam membaca ekstensif.

(2) membaca sekilas

Membaca sekilas atau membaca cepat adalah kegiatan membaca dengan mengandalkan kecepatan gerak mata dalam melihat dan memperhatikan bahan tertulis yang dibacanya dengan tujuan untuk mendapatkan informasi secara cepat.

(3) membaca dangkal (*Superficial Reading*)

Membaca dangkal pada hakikatnya bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang dangkal yang bersifat luaran, yang tidak mendalam dari suatu bahan bacaan. Membaca jenis ini biasanya dilakukan seseorang membaca demi kesenangan, membaca bacaan ringan yang

mendatangkan kesenangan, kegembiraan sebagai pengisi waktu senggang.

b) membaca intensif

Membaca intensif atau *intensive reading* adalah membaca dengan penuh penghayatan untuk menyerap apa yang seharusnya kita kuasai.

Yang termasuk dalam membaca intensif adalah :

(1) membaca telaah isi

Membaca telaah isi, terdiri dari: membaca teliti, membaca pemahaman, membaca kritis, membaca ide, membaca kreatif.

(2) membaca kreatif

Membaca kreatif adalah kegiatan membaca yang tidak hanya sekedar menangkap makna tersurat, makna antar baris, tetapi juga mampu secara kreatif menerapkan hasil membacanya untuk kehidupan sehari-hari.

(3) membaca telaah bahasa :

(a) membaca bahasa (*Foreign Language Reading*)

Tujuan utama membaca bahasa adalah memperbesar daya kata (increasing word power) dan mengembangkan kosakata (*developing vocabulary*)

(b) membaca sastra (*Literary Reading*)

Dalam membaca sastra perhatian pembaca harus dipusatkan pada penggunaan bahasa dalam karya sastra. Apabila seseorang dapat mengenal serta mengerti seluk beluk bahasa dalam suatu

karya sastra maka semakin mudah dia memahami isinya serta dapat membedakan antara bahasa ilmiah dan bahasa sastra.

## **B. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Permulaan**

Menurut M.Shodiq, 1994: 57 (Oryza Bachtiar, 2012), faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar membaca adalah faktor individu siswa, kebiasaan belajar, faktor bimbingan, faktor sumber belajar dan faktor keluarga atau lingkungan. Menurut peneliti faktor-faktor tersebut pada dasarnya juga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi faktor belajar membaca. Secara garis besar, faktor-faktor tersebut, adalah :

- 1) faktor individu siswa yang mencakup intelegensi, kemampuan sensori,
- 2) kemampuan memusatkan perhatian, keturunan, motivasi dan minat,
- 3) kebiasaan belajar meliputi : lama, intensitas, dan kedisiplinan belajar,
- 4) faktor bimbingan yang meliputi : pendekatan, metode, kapabilitas, dan kompetensitas pembimbing dalam melaksanakan bimbingan,
- 5) faktor sumber belajar mencakup : buku, alat peraga, sarana dan prasarana belajar, dan
- 6) faktor lingkungan mencakup : keluarga, sekolah dan masyarakat.

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca, baik membaca permulaan maupun membaca lanjut (membaca pemahaman). Faktor-faktor yang mempengaruhi membaca permulaan menurut Oryza Bachtiar (2012) ialah: 1. faktor fisiologis, 2. faktor intelektual, 3. faktor lingkungan, dan 4. faktor psikologis.

## **1. Faktor fisiologis**

Faktor ini mencakup kesehatan fisik, pertimbangan *neuro-logis*, dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, khususnya belajar membaca. Beberapa ahli mengemukakan bahwa keterbatasan neurologis (misalnya berbagai cacat otak) dan kekurangmatangan secara fisik merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mereka.

Gangguan pada alat bicara, alat pendengaran, dan alat penglihatan bisa memperlambat kemajuan belajar membaca anak. Analisis bunyi, misalnya, mungkin sukar bagi anak yang mempunyai masalah pada alat bicara dan pendengaran.

## **2. Faktor intelektual**

Wechsler (Oryza Bachtiar: 2012) mengemukakan bahwa intelegensi ialah kemampuan global individu untuk bertindak sesuai dengan tujuan, berpikir rasional, dan berbuat secara efektif terhadap lingkungan. Ehansky dan Muehl dan Forrel (Oryza Bachtiar: 2012) menunjukkan bahwa secara umum ada hubungan positif (tetapi rendah) antara kecerdasan yang diindikasikan oleh IQ dengan rata-rata peningkatan remedial membaca. Pendapat ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Rubin (Oryza Bachtiar: 2012) bahwa banyak hasil penelitian memperlihatkan tidak semua siswa yang mempunyai kemampuan intelegensi tinggi untuk menjadi pembaca yang baik. Secara

umum, intelegensi anak tidak sepenuhnya mempengaruhi berhasil tidaknya anak dalam membaca permulan.

### **3. Faktor lingkungan**

Faktor lingkungan juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca anak. Faktor lingkungan mencakup latar belakang dan pengalaman siswa di rumah dan sosial ekonomi keluarga.

#### a) Latar belakang dan pengalaman siswa di rumah

Lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap, nilai, dan kemampuan bahasa anak. Kondisi di rumah mempengaruhi pribadi dan penyesuaian diri anak dalam masyarakat. Kondisi itu pada gilirannya dapat membantu anak, dan dapat juga menghalangi anak belajar membaca. Anak yang tinggal di dalam rumah tangga yang harmonis, rumah yang penuh dengan cinta kasih, yang orang tuanya memahami anak-anaknya, dan mempersiapkan mereka dengan dengan rasa harga diri yang tinggi, tidak akan menemukan kendala yang berarti dalam membaca.

Rubin (Oryza bachtiar: 2012) mengemukakan bahwa orang tua yang hangat, demokratis, bisa mengarahkan anak-anak mereka pada kegiatan yang berorientasi pendidikan, suka menantang anak untuk berpikir, dan suka mendorong anak untuk mandiri merupakan orang tua yang memiliki sikap yang dibutuhkan anak sebagai persiapan yang baik untuk belajar di sekolah. Disamping itu, komposisi orang dewasa dalam lingkungan rumah juga berpengaruh pada kemampuan membaca anak.

Rumah juga berpengaruh pada sikap anak terhadap buku dan membaca. Orang tua yang gemar membaca, memiliki koleksi buku, menghargai membaca, dan senang membacakan cerita kepada anak, umumnya menghasilkan anak yang senang membaca.

Kualitas dan luasnya pengalaman anak di rumah juga penting bagi kemajuan belajar membaca. Membaca seharusnya merupakan suatu kegiatan yang bermakna. Pengalaman masa lalu anak-anak memungkinkan mereka untuk lebih memahami apa yang mereka baca.

b) Faktor sosial ekonomi

Ada kecenderungan orang tua kelas menengah ke atas merasa bahwa anak-anak mereka siap lebih awal dalam membaca permulaan. Namun, usaha orang tua hendaknya tidak berhenti hanya sampai pada membaca permulaan saja. Orang tua harus melanjutkan kegiatan membaca anak secara terus menerus. Faktor sosial ekonomi, orang tua, dan lingkungan tetangga merupakan faktor yang membentuk lingkungan rumah siswa. Beberapa penelitian memperlihatkan bahwa status sosial ekonomi siswa mempengaruhi kemampuan verbal siswa. Semakin tinggi status sosial ekonomi siswa semakin tinggi kemampuan verbal siswa.

Anak-anak yang berasal dari rumah yang memberikan banyak kesempatan membaca, dalam lingkungan yang penuh dengan bahan bacaan yang beragam, akan mempunyai kemampuan membaca yang tinggi, Crawley dan Mountain (Oryza Bachtiar: 2012).

#### **4. Faktor psikologis**

Faktor lain yang juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca anak adalah faktor psikologis. Faktor ini mencakup motivasi dan minat.

##### a. Motivasi

Depdiknas (Oryza Bachtiar: 2012) mengemukakan beberapa prinsip motivasi dalam belajar membaca:

- 1) kebermaknaan,
- 2) pengetahuan dan keterampilan prasyarat,
- 3) model,
- 4) komunikasi terbuka,
- 5) keaslian dan tugas yang menantang, latihan yang tepat dan efektif,
- 6) kondisi dan konsekuensi yang menyenangkan,
- 7) keragaman pendekatan,
- 8) mengembangkan beberapa kemampuan, dan
- 9) melibatkan sebanyak mungkin indera.

##### b. Minat

Minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkannya dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri.

Frymeir (Oryza Bachtiar: 2012) mengidentifikasi enam faktor yang mempengaruhi perkembangan minat anak, seperti berikut.

- 1) Pengalaman sebelumnya; anak tidak akan mengembangkan minatnya terhadap sesuatu jika mereka belum pernah mengalaminya.
- 2) Konsepsinya tentang diri; sebaliknya, anak akan menerima jika informasi itu dipandang berguna dan membantu meningkatkan dirinya.
- 3) Nilai-nilai.
- 4) Mata pelajaran yang bermakna.
- 5) Tingkat keterlibatkan tekanan.
- 6) Kekompleksitasan materi pelajaran.

### C. Metode Membaca Permulaan

Metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *methodos* yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sagala (Ruminiati, 2007: 2-3) mengatakan metode adalah cara yang digunakan guru atau siswa dalam mengolah informasi baik yang berupa fakta, data, dan konsep pada proses pembelajaran yang terjadi dalam strategi belajar.

Dari pernyataan di atas diketahui bahwa metode membaca permulaan merupakan cara yang digunakan guru untuk mengajarkan membaca pada siswa kelas I dan II SD. Metode membaca ini mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan membaca. Menurut Sabarti Akhadiah (1992: 32) metode – metode yang dapat digunakan yaitu :

1. metode abjad

Metode abjad merupakan salah satu metode membaca konvensional. Dengan metode ini, pembelajaran membaca dimulai dengan pengenalan abjad. Misalnya “a”, “b”, “c”, “d” dan seterusnya. Penggunaan metode ini biasanya disertai lagu ABC. Setelah siswa menguasai huruf kemudian guru memulai merangkai huruf – huruf konsonan dengan huruf vokal menjadi suku kata. Suku kata dirangkai menjadi kata dan akhirnya menjadi kalimat. Siswa yang diajari membaca dengan metode ini cenderung mengeja huruf demi huruf dalam membaca sehingga kemampuan membaca menjadi lambat.

2. metode bunyi

Metode ini juga termasuk metode membaca konvensional. Pelaksanaannya hampir sama dengan metode abjad. Metode ini tidak

menyebutkan huruf dengan nama abjadnya melainkan dengan menyebutkan bunyinya. Sebagai contoh, huruf “m” tidak diucapkan sebagai [em] atau [im] melainkan [m]. Bunyi – bunyi konsonan dirangkai dengan huruf vokal agar membentuk suku kata, kemudian dirangkai menjadi kata dan akhirnya menjadi kalimat.

### 3. metode kupas rangkai suku kata

Metode ini disebut juga dengan metode suku kata. Metode ini dimulai dengan pengenalan beberapa suku kata. Setelah siswa mampu membacanya, kemudian dirangkai menjadi kata – kata dengan menyertakan tanda penghubung. Tanda ini digunakan sampai siswa belajar membaca kalimat. Kemampuan siswa dalam mengenali huruf didapat dengan cara mengupas atau menguraikan kata yang diperkenalkan ke dalam unsur – unsur huruf. Contoh metode kupas rangkai suku kata :

mi – mi

ma – m – a → m – a → ma

ni – ni

i – ni ma – ma

i – ni mi – mi

### 4. metode kata lembaga

Dengan menggunakan metode ini siswa belajar membaca melalui kata – kata. Salah satu diantaranya yang merupakan kata lembaga, yaitu kata yang dikenal oleh siswa, “diambil” dan diuraikan menjadi suku kata, suku kata diuraikan menjadi huruf.

Contoh :

Rumah → ru – mah → r – u – m – a – h

Rumah → ru – mah → r- u → m - a - h → ru → mah → rumah

#### 5. metode global

Metode ini muncul karena pengaruh aliran psikologi *Gestalt* yang menyatakan bahwa kesatuan itu lebih bermakna daripada jumlah bagian – bagiannya. Begitu juga dengan membaca, siswa akan mudah belajar membaca jika diperkenalkan dengan kalimat secara global. Langkah pertama yang dilakukan adalah memperkenalkan kalimat kepada siswa. Setelah siswa dapat membacanya, salah satu kalimat diambil untuk diuraikan menjadi kata, suku kata, kemudian baru huruf. Dengan pengenalan kalimat, kata, suku kata, dan huruf tersebut dimaksudkan agar siswa dapat membaca kata dan kalimat yang mengandung huruf – huruf tersebut. Kecenderungan yang dimunculkan dari penggunaan metode ini adalah siswa menghafal kalimat bukan membaca kalimat. Hal itu disebabkan karena siswa hanya menirukan guru membaca kalimat. Ketika kata – kata itu dilepaskan dari kalimat, siswa tidak dapat membacanya.

#### 6. metode struktur analitik sintetik (SAS)

Metode ini merupakan hasil karya Proyek Pembaharuan Metode Mengajar (PPMM). Pelaksanaan metode SAS ini dibagi dalam dua periode. Pertama, periode tanpa buku dimana pembelajarannya menggunakan alat atau media kecuali buku. Urutan kegiatan pada periode ini terdapat pada halaman berikutnya, yaitu :

- a. merekam bahasa siswa,
- b. menampilkan gambar sambil bercerita,
- c. membaca gambar,
- d. membaca gambar dengan kartu kalimat,
- e. membaca kalimat secara struktur (S),
- f. proses analitik (A), dan
- g. proses sintetik (S).

Periode yang kedua adalah membaca dengan buku. Kegiatan ini dilakukan untuk melancarkan dan memantapkan kemampuan membaca siswa. Selain itu periode ini juga untuk melatih siswa membaca tulisan dengan ukuran kecil karena selama periode membaca tanpa buku siswa dilatih membaca dengan huruf berukuran besar.

Dari metode – metode tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa metode membaca SAS merupakan metode yang tepat digunakan untuk belajar membaca permulaan. Dengan metode tersebut, siswa dapat mengenal huruf dan juga kata yang nantinya akan dirangkai menjadi kalimat.

## **D. Media Pembelajaran**

### **1. Pengertian Media Pembelajaran**

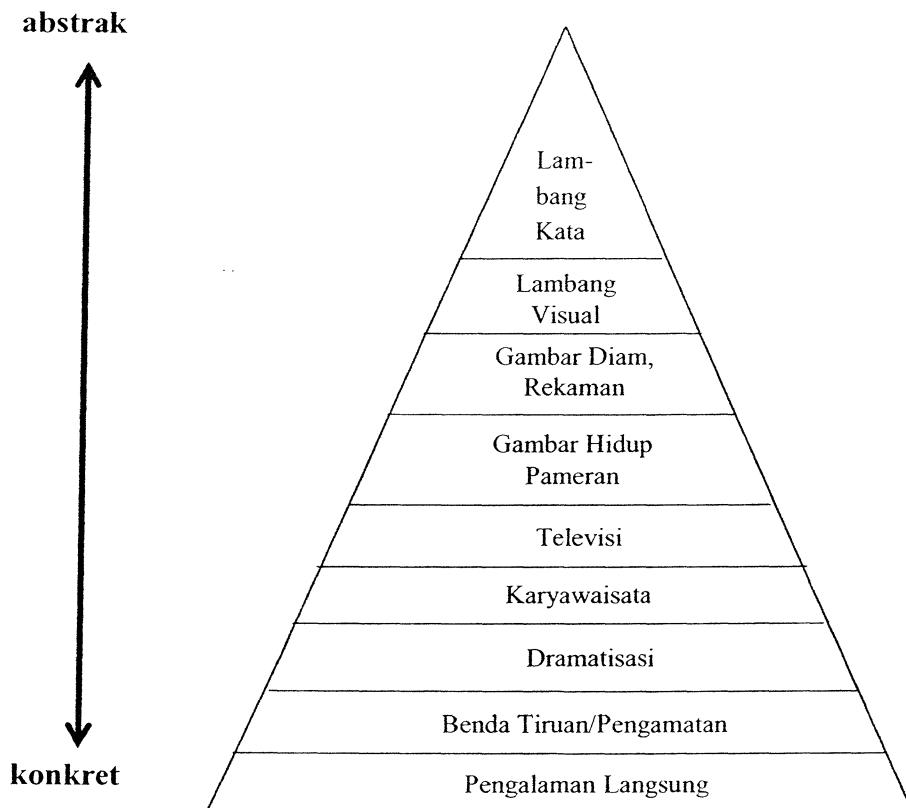
Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. “*Medi*” adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan”, (Arif S. Sadiman, dkk. 2008:6).

Banyak batasan yang diberikan orang tentang media. Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (*Association of Education and Communication Technology / AECT*) (Arif S. Sadiman, dkk. 2008: 6) di negara Amerika membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan/ informasi. Di bagian lain Gagne menyatakan (Arif S. Sadiman, dkk. 2008: 6) media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar.

Asosiasi Pendidikan Nasional (*National Education Association / NEA*) (Arif S. Sadiman, dkk. 2008: 7) memiliki pengertian yang berbeda tentang media. Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual serta peralatannya. Di bagian lain (Arif S. Sadiman, dkk. 2008: 7) berpendapat :“Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, dapat didengar dan dibaca. Apapun batasan yang diberikan, ada persamaan di antara batasan tersebut yaitu bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.”

Menurut Edgar Dale (Azhar Arsyad, 2002:9-10) salah satu gambaran yang dijadikan acuan sebagai landasan teori penggunaan media dalam proses belajar adalah *Dale's Cone of Experience* (Kerucut Pengalaman Dale). “Hasil belajar seseorang diperoleh mulai dari pengalaman langsung (konkret), kenyataan yang ada di lingkungan kehidupan seseorang kemudian melalui

benda tiruan, sampai kepada lambang verbal (abstrak). Semakin ke puncak kerucut semakin abstrak media penyampaian pesan itu”.



**Gambar 1.Kerucut Pengalaman Edgar Dale**  
(Azhar Arsyad, 2002: 11)

## 2. Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran sangat berperan penting dalam suatu pembelajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Manfaat media pengajaran dalam proses belajar siswa yaitu: “a) pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, b) bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pengajaran, c) metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak

semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi guru mengajar untuk setiap jam pelajaran, d) siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktifitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain, (Nana Sudjana & Ahmad Rivai, 2002: 2).

Sedangkan, menurut Edgar Dale (Azhar Arsyad, 2002: 24) terdapat 10 manfaat media yaitu:

- a) meningkatkan rasa saling pengertian dan simpati dalam kelas,
- b) membuat perubahan signifikan tingkah laku siswa,
- c) menunjukkan hubungan antara mata pelajaran dan kebutuhan dan minat siswa dengan meningkatnya motivasi belajar siswa,
- d) membawa kesegaran dan variasi bagi pengalaman belajar siswa,
- e) membuat hasil belajar lebih bermakna bagi berbagai kemampuan siswa,
- f) mendorong pemanfaatan yang bermakna dari mata pelajaran dengan jalan melibatkan imajinasi dan partisipasi aktif yang mengakibatkan meningkatnya hasil belajar,
- g) memberikan umpan balik yang diperlukan yang dapat membantu siswa menemukan seberapa banyak yang telah mereka pelajari,
- h) melengkapi pengalaman yang kaya dengan pengalaman itu, konsep-konsep yang bermakna dapat dikembangkan,
- i) memperluas wawasan dan pengalaman siswa yang mencerminkan pembelajaran nonverbalistik dan membuat generalisasi yang tepat, dan
- j) menyakinkan diri bahwa urutan dan kejelasan pikiran yang siswa butuhkan jika mereka membangun struktur konsep dan sistem gagasan yang bermakna.

Dari uraian dan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan beberapa manfaat dari penggunaan media dalam proses belajar mengajar.

- a. Media pengajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- b. Media pengajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat terjadi interaksi yang lebih baik.

- c. Media pengajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, waktu.
- d. Media pengajaran dapat mempermudah pemahaman siswa tentang suatu konsep.

### **3. Jenis-jenis Media Pembelajaran**

Banyak sekali jenis media yang sudah dikenal dan digunakan dalam penyampaian informasi dan pesan-pesan pembelajaran. Setiap jenis atau bagian dapat pula dikelompokkan sesuai dengan karakteristik dan sifat-sifat media tersebut. Sampai saat ini belum ada kesepakatan yang baku dalam mengelompokkan media. Jadi banyak tenaga ahli mengelompokkan atau membuat klasifikasi media tergantung dari sudut mana mereka memandang dan menilai media tersebut.

Menurut Arief S. Sadiman, dkk. ( 2008: 28-55) jenis – jenis media adalah sebagai berikut.

- a. Media Grafis. Media grafis termasuk ke dalam media visual, contohnya antara lain : 1) gambar/ foto, 2) sketsa, 3) diagram, 4) bagan / chart, 5) grafik (*graphs*), 6) kartu, 7) kartun, 8) poster, 9) peta dan globe, 10) papan flanel / *flanel board*, 11) papan buletin / *bulletin board*.
- b. media Audio, contohnya antara lain : 1) radio, 2) alat perekam pita magnetik, 3) laboratorium bahasa.
- c. Media proyeksi diam, contohnya antara lain : 1) film bingkai, 2) film rangkai, 3) media transparansi, 4) proyektor tak tembus pandang, 5) mikrofis, 6) film, 7) film gelang, 8) televisi (TV), 9) video, 10) permainan dan simulasi.

Dari berbagai jenis media yang dipaparkan di atas, maka peneliti memilih jenis media visual yang termasuk dalam media grafis. Hal ini dikarenakan media yang peneliti gunakan yaitu kartu kata termasuk ke dalam jenis media visual.

#### **D. Peranan Media Kartu Kata Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan**

Menurut Sukiman (2012: 39) peranan media visual dapat membantu peserta didik yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali. Media kartu kata termasuk dalam jenis media visual.

Menurut Sukiman (2012: 39), peranan media kartu kata dalam pembelajaran membaca permulaan antara lain:

- 1) pembelajaran akan lebih menarik dan mengarahkan peserta didik untuk berkonsentrasi dalam belajar membaca permulaan,
- 2) memotivasi minat atau tindakan siswa dalam belajar membaca permulaan,
- 3) lambang visual berupa kartu kata dapat memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi yang terkandung dalam lambang visual tersebut sehingga dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan anak,
- 4) penggunaan media dapat mengatasi sikap pasif peserta didik dalam membaca permulaan,
- 5) memudahkan guru dalam penyampaian pesan kepada siswa tentang apa yang akan diajarkan pada membaca permulaan, dan
- 6) media akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian informasi pada pembelajaran membaca permulaan.

Siswa kelas rendah memerlukan media pendukung proses pembelajaran membaca yang nyata (konkret). Penggunaan media kartu kata sebagai pendukung pembelajaran selain buku, merupakan cara yang tepat untuk memudahkan siswa dalam memahami tulisan. Media ini dapat membangkitkan minat siswa untuk belajar mengenal huruf yang terangkai

menjadi kata – kata. Dari sini, diharapkan dapat menumbuhkan keinginan untuk membaca pada siswa. Selain itu, dengan penggunaan media kartu kata dapat menjadikan guru lebih kreatif dalam mendukung proses pembelajaran membaca permulaan.

Ilustrasi penggunaan kartu kata:

Langkah awal dengan cara mengenalkan siswa pada kartu kata. Menjelaskan pada mereka tentang kartu kata dan kegunaannya. Kemudian guru menerangkan kepada siswa bagaimana cara menggunakan kartu kata. Siswa secara seksama memperhatikan dan menyimak apa yang diajarkan guru. Dengan Media kartu kata, guru mengajarkan cara membaca kalimat – kalimat pendek pada siswa.

#### **E. Kerangka Pikir**

Kemampuan membaca permulaan adalah kecakapan yang harus dikuasai siswa kelas I dan II SD untuk dapat mengenali huruf, membaca suku kata dan kata dengan lafal dan intonasi yang tepat serta kelancaran dalam membaca. Kemampuan membaca permulaan ini juga dijadikan dasar siswa untuk belajar membaca. Pentingnya peranan membaca permulaan ini menuntut guru untuk membantu siswa mampu membaca dengan baik. Siswa yang memiliki kemampuan membaca permulaan dengan baik tidak akan mengalami kesulitan yang berarti pada saat mengikuti pembelajaran membaca tingkat lanjut.

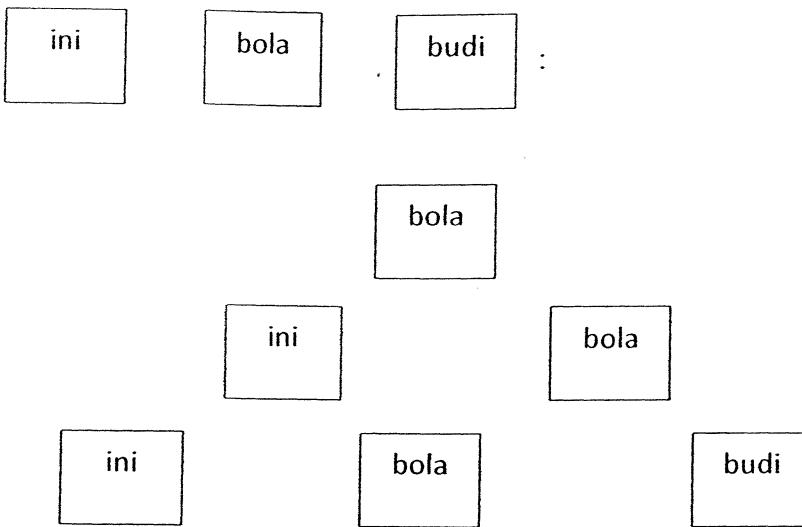
Keadaan di lapangan menunjukkan kemampuan membaca permulaan di kelas I masih rendah. Banyak faktor – faktor yang mempengaruhi

pembelajaran membaca permulaan, salah satu diantaranya adalah media. Penggunaan media dalam pembelajaran sangat berpengaruh dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Penggunaan media kartu kata dalam pembelajaran membaca permulaan menjadikan pembelajaran lebih menarik dan mengarahkan peserta didik untuk berkonsentrasi dalam belajar membaca permulaan.

Tujuan membaca permulaan menurut Sabarti Akhadiah M. K dkk (1993:31) yaitu agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar sehingga dasar untuk dapat membaca lanjut. Dengan media lambang visual berupa kartu kata dalam pembelajaran dapat membantu siswa untuk memahami dan menyuarakan tulisan yang terdapat pada kartu kata dengan intonasi yang wajar, sehingga dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan.

Dengan peningkatan keterampilan membaca permulaan yang dimiliki siswa, maka dapat memudahkan mereka dalam memahami kata – kata dalam setiap kalimat yang mereka baca. Pengenalan lambang – lambang bunyi pada siswa diharapkan mampu mendongkrak minat mereka untuk lebih menggali keterampilan membaca mereka. Dengan demikian, siswa tidak akan bosan lagi terhadap pembelajaran membaca, dan diharapkan dapat lebih antusias lagi dalam memperhatikan proses pembelajaran.

Ilustrasi penggunaan media kartu kata :



## **F. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas, dapat dirumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini sebagai berikut: “Penggunaan media kartu kata dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I SD Negeri Sriwedari 1”.

## **G. Definisi Operasional**

### **1. Membaca Permulaan**

Membaca permulaan merupakan kegiatan belajar mengenal bahasa tulis, dapat menyuarakan lambang-lambang bunyi bahasa, dan dapat memahami makna suatu kata atau kalimat.

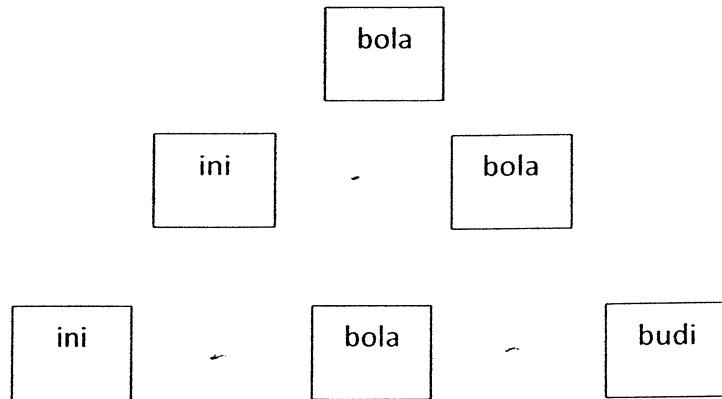
### **2. Media Kartu Kata**

Menurut Arief S. Sadiman dkk (2008: 19) media visual dapat menyalurkan pesan melalui simbol-simbol visual. Media kartu kata merupakan media visual

yang terbuat dari kertas yang bertuliskan kata-kata yang sudah dikenal siswa untuk memudahkan siswa dalam belajar membaca permulaan.

Penggunaan media kartu kata dalam pembelajaran membaca permulaan dilaksanakan dengan beberapa langkah yaitu: a) guru mempersiapkan kartu kata dan papan yang digunakan untuk menempelkan kartu kata, b) guru menerangkan kepada siswa tentang kartu kata, c) guru memberikan contoh kata dan menempelkan kartu kata ke papan, kemudian membaca kata tersebut ditirukan siswa, d) siswa maju ke depan kelas untuk bermain kartu kata sambil belajar membaca.

Contoh :



maksudnya adalah penelitian ini dilaksanakan tidak sendirian namun bekerjasama dengan kolaborator yang bertindak sebagai pengamat (*observer*).

### **B. Setting Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di dalam kelas di SD Negeri Sriwedari I, Kecamatan Muntilan. SD Negeri Sriwedari I merupakan sekolah yang berada di daerah pedesaan. Sekolah ini beralamat di desa Sriwedari, Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah. Alasan dipilihnya SD Negeri Sriwedari sebagai tempat penelitian karena peneliti termasuk salah seorang pengajar di SD tersebut, sehingga peneliti bisa melakukan tugas mengajar sambil melakukan penelitian.

### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

#### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas ISDN Sriwedari I, Kecamatan Muntilan yang berjumlah 31 siswa, terdiri dari 20 putra dan 11 putri. Dipilihnya kelas I sebagai subjek penelitian karena kemampuan membaca permulaan masih rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 1. Profil kelas 1 SD Negeri Sriwedari I sebelum tindakan ;

Kelas	Jumlah Siswa		Nilai Rerata Sebelum Tindakan
	Laki - Laki	Perempuan	
1	20	11	49,03

Berdasarkan data di atas, diperoleh fakta dari hasil belajar sebelum dilakukan penelitian yaitu nilai rata – rata sebesar 49,03. Data tersebut diambil dari sumber yaitu guru kelas I. Untuk keterangan nilai dapat dilihat pada lampiran 21 halaman 99 – 100.

## **2. Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah kemampuan membaca permulaan kelas I SD Negeri Sriwedari 1 Kecamatan Muntilan.

## **D. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara *kolaboratif* dan *partisipatif*. *Kolaboratif* artinya, penelitian ini dilaksanakan tidak sendirian namun bekerjasama dengan kolaborator yang bertindak sebagai pengamat. *Partisipatif* artinya, penelitian ini memerlukan partisipasi semua pihak baik siswa, guru, pengamat maupun peneliti itu sendiri.

Penelitian ini menggunakan model spiral dari Kemmis dan Mc Taggart yang terbagi menjadi beberapa siklus tergantung dari pencapaian target keberhasilan tindakan. Model Kemmis dan Mc Taggart merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin yang memiliki empat komponen yaitu perencanaan (*planning*), perlakuan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Hanya saja, komponen tindakan (*acting*) dengan pengamatan (*observing*) dijadikan sebagai satu kesatuan (Depdikbud, 1999:20).

Tindakan dan pengamatan dijadikan satu kesatuan, disatukannya kedua komponen tersebut disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa implementasi

## **BAB III**

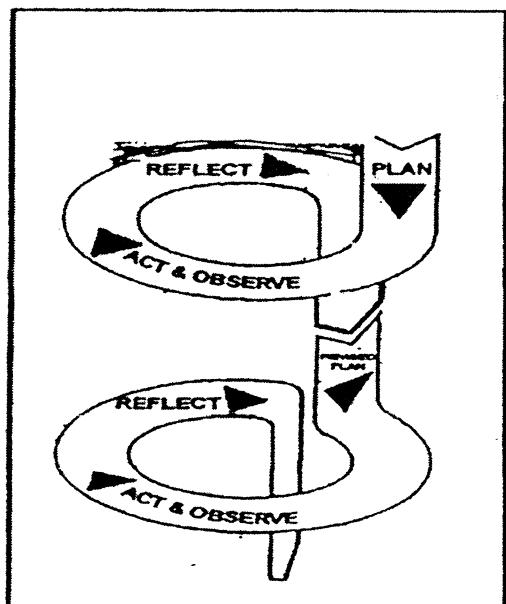
### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian yang dilakukan dari tanggal 08 – 17 Januari ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan di kelas I SD Negeri Sriwedari I, Kecamatan Muntilan..

Menurut Suharsimi Arikunto (2009: 3) penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama-sama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan guru yang dilakukan siswa. Secara singkat PTK merupakan penelitian praktis yang dilakukan di kelas dan bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran yang ada. Jenis penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *kolaboratif*. Kemmis dan Mc Taggart (Suwarsih Madya, 2007:51) menyatakan bahwa penelitian tindakan yang sejati adalah penelitian tindakan *kolaboratif*, yaitu dilakukan oleh sekelompok peneliti melalui kerjasama dan bekerja sama. Penelitian kelompok tersebut dapat dilaksanakan melalui tindakan anggota kelompok perorangan yang diperiksa secara kritis melalui refleksi demokratik dan dialogis. Menurut Wallace (Suwarsih Madya, 2007:52) kolaborasi dapat dilakukan dengan: mahasiswa, sejawat dalam jurusan/sekolah/lembaga yang sama maupun berbeda, dan sejawat dengan wilayah keahlian yang berbeda. Jadi, kolaborasi dalam penelitian ini

*acting* dan *observing* merupakan dua kegiatan yang tidak terpisahkan. Maksudnya, kedua kegiatan haruslah dilakukan dalam satu kesatuan waktu, begitu dilakukan tindakan begitu pula observasi juga dilaksanakan (Depdikbud, 1999:21).



Keterangan:

Siklus I :

1. Perencanaan
2. Tindakan dan Observasi
3. Refleksi

Siklus II :

1. Perencanaan
2. Tindakan dan Observasi
3. Refleksi

**Gambar 2. Proses Penelitian Tindakan Model Kemmis dan Mc. Taggart (Depdikbud, 1999: 21).**

Berdasarkan penjelasan dan gambar di atas, maka penelitian ini dilakukan dalam beberapa langkah atau tahap yang terdiri dari:

- a. perencanaan,
- b. tindakan dan observasi,
- c. refleksi.

Setiap siklus terdiri dari empat tindakan.

a. Perencanaan

Tahap perencanaan dimulai dari penemuan masalah dan kemudian merancang tindakan yang akan dilakukan. Secara lebih rinci langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

- 1). Menemukan masalah penelitian yang ada di lapangan. Pada fase ini dilakukan melalui diskusi dengan guru kelas, maupun melalui observasi di dalam kelas.
- 2). Merencanakan langkah-langkah pembelajaran membaca permulaan mulai dari siklus I sampai dengan siklus II. Namun perencanaan yang dibuat masih bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan dalam pelaksanaannya.
- 3) Merancang instrumen sebagai pedoman observasi dalam pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan.

b. Tindakan dan Observasi

1). Tindakan.

Dalam tindakan dilaksanakan pemecahan masalah sebagaimana yang telah direncanakan. Tindakan ini dipandu oleh perencanaan yang telah dibuat dalam arti perencanaan tersebut dilihat sebagai rasional dari segala tindakan itu. Namun, perencanaan yang dibuat tadi, harus bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan dalam pelaksanaannya. Jadi, tindakan bersifat tidak tetap dan dinamis, yang memerlukan keputusan cepat tentang apa yang perlu dilakukan . Pelaksanaan rencana tindakan memiliki karakter perjuangan

materiil, sosial, dan politis terhadap perbaikan. Mungkin negoisasi dan kompromi diperlukan, tetapi kompromi harus juga dilihat dalam konteks strateginya (Suwarsih, 1994: 21).

## 2). Observasi.

Observasi atau pengamatan merupakan upaya mengamati pelaksanaan tindakan. Observasi terhadap proses tindakan yang sedang dilaksanakan untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan yang dilaksanakan berorientasi ke masa yang akan datang, dan memberikan dasar bagi kegiatan refleksi yang lebih kritis. Proses tindakan, pengaruh tindakan yang disengaja dan tidak disengaja, situasi tempat tindakan dilakukan dan kendala tindakan semuanya dicatat dalam kegiatan observasi yang terencana secara fleksibel dan terbuka.

## c. Refleksi

Refleksi adalah mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi. Kegiatan ini berusaha memahami proses, masalah, persoalan, dan kendala nyata dalam tindakan strategik (Suwarsih Madya, 2007 : 63).

Apabila setelah tindakan dan pengamatan, peneliti melakukan refleksi, dan ternyata hasil pengamatan yang dilakukan belum sampai pencapaian target atau belum meyakinkan, maka dengan demikian dilakukan tindakan berikutnya yaitu pada siklus ke II dengan tujuan untuk memperbaiki pembelajaran.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah tes dan catatan lapangan. Pengumpulan data dilaksanakan dengan cara sebagai berikut.

1. Tes kemampuan membaca, digunakan untuk mengukur keterampilan membaca permulaan siswa, baik sebelum maupun sesudah pelaksanaan tindakan.
2. Catatan lapangan, merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan difikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data. Catatan lapangan digunakan untuk memperoleh data secara objektif selama proses pembelajaran berlangsung yang tidak terekam melalui lembar observasi.

### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh selama proses pembelajaran. Dokumen-dokumen tersebut dapat memperkuat hasil observasi yang diperoleh yaitu dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian beserta pengambilan foto saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

## **F. Instrumen Penelitian**

Suharsimi Arikunto (2002: 136) mengemukakan bahwa instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data, agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam artian lebih cermat, lengkap dan sistematis.

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Catatan Lapangan (observasi)

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat segala kejadian selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh selama proses pembelajaran. Dokumen – dokumen tersebut dapat memperkuat hasil observasi yang diperoleh yaitu dokumen – dokumen yang terkait dengan penelitian beserta pengambilan foto saat proses pembelajaran berlangsung.

3. Tes Hasil Belajar

Tes Hasil Belajar Digunakan mengambil keputusan – keputusan penting baik dalam hal penggolongan, diagnosis, motivasi, maupun pemberian umpan balik. Tes pada penelitian ini diberikan pada akhir siklus yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar tiap siklus.

Pedoman penilaian yang akan dipakai dalam penelitian ini menggunakan pendapat Darmiyati Zuchdi (1996/1997:123) di bawah ini :

Tabel 2. Kisi - kisi Penilaian Membaca Permulaan :

No	Aspek yang dinilai	Skor
1	Ketepatan menyuarakan tulisan	2
2	Kewajaran lafal	2
3	Kewajaran intonasi	2
4	Kelancaran	2
5	Kejelasan suara	2
Jumlah		10

Data di atas menunjukkan terdapat lima aspek yang dinilai. Masing – masing aspek memiliki skor 2. Apabila kelima aspek di atas dapat mencapai skor maksimal semua, maka siswa akan mendapatkan nilai 10.

## **G.Teknik Analisis Data**

Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif. Analisis data untuk keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas 1 adalah analisis statistik deskriptif yaitu mencari rerata. Berikut ini rumus mencari rata – rata (*mean*) data tunggal yang dikemukakan oleh Anas Sudijono (2007: 81)

$$X = \frac{\Sigma x}{N}$$

Keterangan:  $X$  = rata-rata (*mean*)

$\Sigma x$  = jumlah dari skor nilai siswa

$N$  = *number of cases*

(banyaknya skor-skor itu sendiri)

## **H. Kriteria Keberhasilan**

Keberhasilan suatu penelitian ditandai dengan adanya perubahan yang lebih baik dari kondisi sebelumnya, baik secara proses maupun hasil belajar yang diperoleh berupa kemampuan membaca yang meningkat. Perubahan tersebut dapat dilihat melalui nilai di akhir pembelajaran, apakah perubahan yang terjadi meningkat atau bahkan turun. Apabila perubahan yang terjadi mengalami penurunan berarti penelitian dikatakan tidak berhasil.

Peneliti menentukan indikator keberhasilan antara lain:

- 1) prestasi belajar membaca permulaan dengan tema Lingkungan dan Budi Pekerti mendapatkan nilai rata – rata  $\geq 70$  sebagai batas tuntas kompetensi dan dicapai oleh minimal 75% dari jumlah seluruh siswa,
- 2) penggunaan media kartu kata dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam mengenal kata – kata serta dapat menjadikan siswa senang membaca, dan
- 3) media kartu kata dapat meningkatkan hasil prestasi siswa dalam proses pembelajaran membaca permulaan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus I**

###### **a. Perencanaan**

Untuk melaksanakan tindakan selama proses pembelajaran membaca permulaan berlangsung, peneliti melakukan persiapan sebagai berikut:

- 1) Guru sebagai pelaksana tindakan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tentang tema yang akan diajarkan sesuai dengan media kartu kata.
- 2) Mempersiapkan sarana dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran, yaitu buku paket dan media kartu kata.
- 3) Mempersiapkan lembar observasi.

###### **b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

Tindakan pada siklus I disusun untuk 4 jam pelajaran dengan 2 kali pertemuan. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

###### **1) Pertemuan Pertama**

Hari/ Tanggal : Selasa, 08 Januari 2013

Waktu : 07.00 - 08.10 WIB

Alokasi waktu pertemuan pertama untuk kegiatan pendahuluan berkisar 5 menit, kegiatan inti berkisar 50 menit dan kegiatan akhir 15 menit mencakup penjelasan materi, tanya jawab, penugasan, dan evaluasi.

Implementasi tindakan pada pertemuan pertama adalah sebagai berikut:

**(a) Kegiatan Awal**

- (1) Guru membuka pelajaran, selanjutnya mengecek kehadiran siswa dengan memanggil satu persatu nama siswa.
- (2) Guru melakukan apersepsi yakni dengan menanyakan siapa yang pernah ke pantai.
- (3) Siswa mendengarkan penyampaian tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

**(b) Kegiatan Inti**

Sewaktu kegiatan inti guru menggunakan media kartu kata, kegiatannya adalah sebagai berikut.

- (1) Siswa memperhatikan media kartu kata yang di pegang oleh guru.
- (2) Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang penggunaan kartu kata.
- (3) Siswa memperhatikan peragaan media kartu kata dengan menggunakan papan kerja.
- (4) Siswa latihan mempergunakan kartu kata untuk merangkai kata – kata menjadi kalimat sederhana.
- (5) Siswa membaca secara klasikal.
- (6) Siswa membaca secara kelompok.
- (7) Siswa membaca secara individu.

### **(c) Kegiatan akhir**

Pada kegiatan akhir siswa dibimbing untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Selanjutnya siswa diberi pekerjaan rumah, yang dikerjakan siswa setelah berada di rumah. Kegiatan berakhir setelah pengajar menutup pelajaran.

## **2) Pertemuan Kedua**

Hari/ Tanggal : Kamis, 10 Januari 2013

Waktu : 08.10 – 09.20 WIB

Alokasi waktu pertemuan kedua untuk kegiatan pendahuluan berkisar 5 menit, kegiatan inti berkisar 50 menit dan kegiatan akhir 15 menit mencakup penjelasan materi, tanya jawab, evaluasi. Pertemuan kedua merupakan kelanjutan pertemuan pertama, hanya saja materi yang diajarkan adalah lebih menekankan pada aktifitas membaca per anak.

Implementasi tindakan pada pertemuan kedua adalah sebagai berikut:

### **(a) Kegiatan Awal**

- (1) Guru membuka pelajaran, selanjutnya mengecek kehadiran siswa dengan memanggil satu persatu nama siswa.
- (2) Guru melakukan apersepsi yakni dengan mengingatkan pembelajaran tentang laut dan sekitarnya yang kemarin sudah dipelajari bersama-sama.
- (3) Siswa mengengarkan penjelasan tujuan yang akan dicapai.

### **(b) Kegiatan Inti**

Sewaktu kegiatan inti guru menggunakan media kartu kata, kegiatannya adalah sebagai berikut:

- (1) Siswa memperhatikan kartu kata yang ada di papan.
- (2) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang penggunaan media kartu kata.
- (3) Siswa memperhatikan peragaan kartu kata dengan menggunakan papan.
- (4) Siswa latihan mempergunakan kartu kata untuk merangkai kata – kata menjadi kalimat sederhana.
- (5) Siswa membaca secara klasikal.
- (6) Siswa membaca secara kelompok.
- (7) Siswa membaca secara individu.

**(c) Kegiatan akhir**

Pada kegiatan akhir siswa dibimbing untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Selanjutnya siswa diberi soal evaluasi, yang dikerjakan siswa secara individu. Kegiatan berakhir setelah pengajar menutup pelajaran.

**c. Hasil Observasi Siklus I**

Setelah dilakukan pengamatan dan pelaksanaan tindakan siklus I dalam proses belajar membaca permulaan diperoleh hasil sebagai berikut:

**a) Keaktifan siswa selama pembelajaran**

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus I, sebagian besar sudah aktif dalam pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang antusias terhadap proses pembelajaran. Beberapa saja yang kurang memperhatikan guru, terutama yang duduk di belakang. Siswa sangat antusias dalam menggunakan media kartu kata yang diberikan oleh guru.

b) Perhatian siswa selama kegiatan pembelajaran

Sebagian besar siswa memperhatikan petunjuk dan penjelasan yang diberikan guru, akan tetapi beberapa masih ramai, dan hal itu sedikit menganggu siswa yang serius dalam belajar.

c) Kemampuan siswa dalam membaca

Kemampuan membaca permulaan siswa sebagian besar sudah baik. Aspek ini terlihat saat masing-masing siswa yang dengan lancar membaca kata – kata yang telah terangkai di papan. Mereka tampak serius dalam membaca.

d) Siswa merasa senang dalam pembelajaran

Banyak siswa merasa senang dalam mengikuti pelajaran, terutama saat guru memperlihatkan media yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Media yang digunakan mampu membuat mereka mau memperhatikan pembelajaran.

**d. Refleksi Perencanaan Tindakan Siklus I**

Hasil belajar membaca permulaan pada siklus I masih kurang dari kriteria keberhasilan, hal ini dapat dilihat dari hasil nilai tes akhir individu setiap siswa. Siswa yang mendapatkan nilai sesuai dengan standar KKM 15 anak, sedangkan yang tidak sesuai KKM sebanyak 16 anak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di halaman berikutnya :

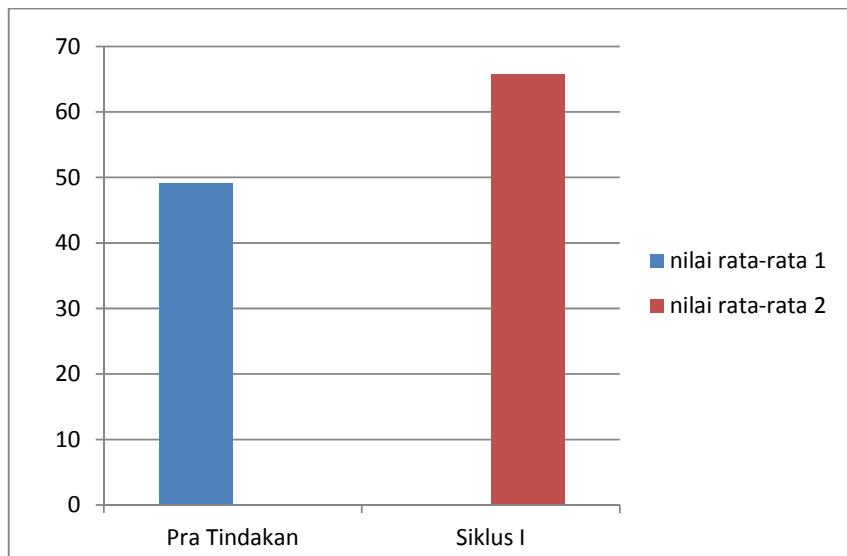
Tabel 3. Perbandingan Nilai Rata – Rata Siswa Kelas 1 SDN Sriwedari I Pra Tindakan dan Sesudah Siklus I:

Kelas	Nilai Rata – Rata	
	Pra Tindakan	Siklus I
I	49,03	65,80

Berdasarkan tabel hasil belajar membaca permulaan dapat diketahui bahwa, dari semua siswa kelas I SDN Sriwedari yang berjumlah 31 siswa, nilai rata-rata kelas yang diperoleh sebelum tindakan yaitu 49,03. Setelah dilakukan siklus I maka diperoleh nilai rata – rata yaitu 65,80. siswa yang memperoleh nilai yang sesuai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70 sebanyak 15 siswa, sedangkan siswa yang memperoleh nilai kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 16 siswa. Berdasarkan pengamatan, peneliti dan kolaborator menyimpulkan bahwa hasil belajar pada siklus I adalah sebagai berikut.

- Dari 31 siswa, 15 siswa memperoleh nilai diatas KKM, dan 16 siswa memperoleh nilai dibawah KKM,
- Nilai rata-rata kelas yang diperoleh masih jauh dibawah KKM.

Gambaran nilai hasil belajar membaca permulaan kelas 1 pada siklus I dapat dilihat pada diagram di halaman berikut:



**Gambar 3. Diagram Perbandingan Nilai Hasil Belajar Pra Tindakan dengan Siklus I**

Setelah memperhatikan hasil prestasi siswa tersebut, peneliti berdiskusi dengan kolaborator. Hasil diskusi dengan kolaborator adalah sebagai berikut:

- 1) Prestasi belajar membaca permulaan siswa belum mengalami peningkatan dengan menggunakan media kartu kata. Didapatkan jumlah siswa yang memperoleh nilai diatas KKM masih belum ada 50 %, dan jumlah tersebut belum sesuai dengan harapan.
- 2) Guru sudah mempergunakan media kartu kata dengan cukup baik walaupun masih perlu beberapa perbaikan.
- 3) Penelitian tindakan kelas dilanjutkan ke siklus II, karena belum sesuai dengan yang diharapkan.

Adapun permasalahan yang terjadi pada siklus I dan rencana tindakan pada siklus II dijabarkan sebagai berikut.

Permasalahan pada siklus I antara lain:

- 1) siswa kurang teliti dalam mengerjakan soal, dan mendapat kesulitan dalam membaca soal,
- 2) penggunaan media kartu kata oleh siswa belum maksimal sehingga masih terdapat siswa yang mendapatkan nilai rendah.
- 3) waktu yang digunakan dalam mengerjakan tes individu kurang lama, hal ini terlihat dari hasil tes siswa yang masih kurang bagus,
- 4) banyak siswa yang prestasi belajarnya masih rendah dikarenakan belum begitu memahami tentang kata – kata meski sudah menggunakan media kartu kata.
- 5) guru belum mengelola kelas dengan baik dan pemanfaatan media kartu kata juga kurang di pahami oleh seluruh siswa.

#### e. Revisi Perencanaan Tindakan Siklus I

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti, kolaborator dan teman sejawat bermusyawarah untuk membuat rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II. Musyawarah menghasilkan beberapa kesepakatan yaitu:

- 1) memberikan penjelasan ulang dan memberikan penekanan pada kemampuan membaca permulaan siswa,
- 2) memberikan kesempatan yang lebih lama bagi siswa untuk menggunakan media kartu kata agar pemahaman mereka terhadap kata – kata lebih maksimal,
- 3) guru memberi peningkatkan prestasi belajar membaca permulaan siswa terutama pada siswa yang prestasi belajarnya masih rendah

dengan jalan membuat media kartu kata yang lebih bervariatif atau yang lebih dapat menarik perhatian siswa.

- 4) guru meningkatkan kemampuan dalam pengelolaan kelas serta lebih menekankan pada proses membaca yang lebih baik bagi siswa.

## **2. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

### **a. Perencanaan**

Untuk melaksanakan tindakan selama kegiatan belajar berlangsung, peneliti melakukan persiapan seperti yang dilakukan pada siklus I, yakni sebagai berikut.

- 1) Guru sebagai pelaksana tindakan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tentang materi yang akan diajarkan sesuai dengan media kartu kata.
- 2) Mempersiapkan sarana dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran, antara lain buku paket dan media kartu kata.
- 3) Mempersiapkan lembar observasi.
- 4) Memberi penekanan pada kemampuan membaca permulaan, dikarenakan siswa pada siklus I mengalami kesulitan dalam pengucapannya. Sehingga peneliti memberi waktu yang lebih lama dalam proses belajar mengajar.
- 5) Memberikan peningkatkan prestasi belajar membaca permulaan siswa terutama pada siswa yang prestasi belajarnya masih rendah. Agar pada siklus II siswa dapat mengalami peningkatan dalam kemampuan membaca, sehingga prestasi belajar siswa meningkat.

6) Guru meningkatkan kemampuan dalam pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa ini terbukti dari hasil yang diperoleh siswa dalam siklus I. Oleh karena itu pada siklus II pengelolaan kelas juga mendapat perhatian penting. Guru harus berusaha menciptakan suasana kelas dan penggunaan media kartu kata yang lebih baik dan variatif, sehingga dapat memudahkan siswa menerima pelajaran yang diberikan, agar pada siklus II prestasi belajar membaca permulaan menjadi meningkat.

### **b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Guru melaksanakan tindakan sebagaimana pada siklus I, sebagai pelaksana tindakan, guru melakukan kegiatan pembelajaran membaca permulaan sesuai dengan RPP yang telah dibuat yaitu dengan mempergunakan media kartu kata, dengan melakukan perbaikan-perbaikan untuk menyempurnakan siklus II. Tindakan pada siklus II disusun untuk 4 jam pelajaran dengan 2 kali pertemuan. Dengan penjelasan sebagai berikut.

#### **1) Pertemuan Pertama**

Hari/ Tanggal : Selasa, 15 Januari 2012

Waktu : 07.00 - 08.10 WIB

Alokasi waktu pertemuan pertama untuk kegiatan pendahuluan berkisar 5 menit, kegiatan inti berkisar 50 menit dan kegiatan akhir 15 menit mencakup penjelasan materi, tanya jawab, dan penugasan.

Implementasi tindakan pada pertemuan pertama adalah sebagai berikut:

**(a) Kegiatan Awal**

- (1) Guru membuka pelajaran, selanjutnya mengecek kehadiran siswa dengan memanggil satu persatu nama siswa.
- (2) Guru melakukan apersepsi yakni dengan mengingatkan pembelajaran prasyarat yaitu: membaca yang baik dan benar.
- (3) Siswa mendengarkan penyampaian tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

**(b) Kegiatan Inti**

Sewaktu kegiatan inti guru menggunakan media kartu kata, kegiatannya adalah sebagai berikut:

- (1) Siswa mendengarkan penjelasan dari guru yang berkaitan dengan materi.
- (2) Siswa memperhatikan peragaan media kartu kata dengan menggunakan papan kerja.
- (3) Siswa diberi kesempatan mempergunakan media kartu kata untuk merangkai kalimat sederhana.
- (4) Siswa membaca secara klasikal.
- (5) Siswa membaca secara berkelompok. Dalam kegiatan ini kelompok yang lebih lancar membaca diberi penguatan.
- (6) Siswa membaca secara individu, dan siswa yang berhasil membaca dengan lancar mendapat hadiah dari guru.

**(c) Kegiatan Akhir**

Pada kegiatan akhir siswa dibimbing untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Selanjutnya siswa diberi pekerjaan rumah, yang

dikerjakan siswa secara individu setelah mereka pulang. Selama melakukan penelitian, peneliti juga memperhatikan reaksi siswa dalam mengikuti pelajaran. Kegiatan berakhir setelah pengajar menutup pelajaran. Selesai kegiatan pembelajaran peneliti memperhatikan hasil pengamatan selama melakukan penelitian, peneliti juga memperhatikan reaksi siswa dalam mengikuti pelajaran. Siswa merasa senang dan antusias dengan pembelajaran yang mempergunakan media kartu kata. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang ingin mencoba mempergunakan media kartu kata selama proses belajar mengajar berlangsung. Perhatian siswa selama pembelajaran membaca permulaan juga sangat baik, siswa mendengarkan penjelasan guru dan aktif dalam proses belajar mengajar yang dilakukan.

## **1) Pertemuan Kedua**

Hari/ Tanggal : Kamis, 17 Januari 2013

Waktu : 08.10 – 09.20 WIB

Alokasi waktu pertemuan kedua untuk kegiatan pendahuluan berkisar 5 menit, kegiatan inti berkisar 50 menit dan kegiatan akhir 15 menit mencakup penjelasan materi, tanya jawab, penugasan, dan evaluasi. Pertemuan kedua merupakan kelanjutan pertemuan pertama, hanya saja materi yang diajarkan lebih menekankan pada kemampuan membaca siswa. Implementasi tindakan pada pertemuan kedua adalah sebagai berikut:

### **(a) Kegiatan Awal**

- (1) Guru membuka pelajaran, selanjutnya mengecek kehadiran siswa dengan memanggil satu persatu nama siswa.

- (2) Guru melakukan apersepsi yakni dengan mengingatkan pembelajaran prasyarat yaitu: membaca yang benar.
- (3) Siswa mendengarkan penyampaian tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

**(b) Kegiatan Inti**

Sewaktu kegiatan inti guru menggunakan media kartu kata , kegiatannya adalah sebagai berikut:

- (1) Siswa mendengarkan penjelasan tentang materi.
- (2) Siswa memperhatikan cara penggunaan media kartu kata.
- (3) Siswa diberi kesempatan mempergunakan media kartu kata untuk merangkai kata menjadi kalimat sederhana.
- (4) Siswa membaca secara klasikal.
- (5) Siswa membaca secara kelompok. Kelompok yang lancar dalam membaca mendapat penguatan.
- (6) Siswa membaca secara individu, dan yang lancar serta benar dalam membaca akan mendapatkan hadiah dari guru. Dalam hal ini siswa benar – benar diperhatikan dan diarahkan dalam membaca.
- (7) Guru memberikan soal evaluasi.

**(c) Kegiatan Akhir**

Pada kegiatan akhir siswa dibimbing untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Selanjutnya siswa diberi soal evaluasi, yang dikerjakan siswa secara individu. Kegiatan berakhir setelah pengajar menutup pelajaran. Selama melakukan penelitian, peneliti juga memperhatikan reaksi siswa dalam mengikuti pelajaran.

Kegiatan berakhir setelah pengajar menutup pelajaran. Selesai kegiatan pembelajaran peneliti memperhatikan hasil pengamatan. Siswa merasa senang dan antusias dengan pembelajaran yang mempergunakan media kartu kata. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang ingin mencoba mempergunakan media kartu kata selama proses belajar mengajar berlangsung. Perhatian siswa selama pembelajaran membaca permulaan juga sangat baik, siswa mendengarkan penjelasan guru dan aktif dalam proses belajar mengajar yang dilakukan.

### **c. Hasil Observasi Siklus II**

Setelah dilakukan pengamatan dan pelaksanaan tindakan siklus II dalam proses pembelajaran membaca permulaan diperoleh hasil sebagai berikut:

a) Keaktifan siswa selama pembelajaran.

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus II ini, sebagian besar sudah aktif dalam pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang bertanya dan menjawab pertanyaan. Mereka dapat lebih memperhatikan proses pembelajaran setelah media kartu kata yang digunakan lebih jelas dan bervariatif.

b) Perhatian siswa selama kegiatan pembelajaran.

Pada aspek ini, sebagian besar siswa memperhatikan guru dalam memberi petunjuk dan perintah selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan media kartu kata.

c) Kemampuan siswa dalam membaca

Sebagian besar siswa mampu membaca, hal ini terlihat saat mereka membaca baik secara klasikal, kelompok, maupun individu.

d) Siswa merasa senang dalam pembelajaran.

Hampir semua siswa merasa senang dalam mengikuti pelajaran menggunakan media kartu kata. Terlebih saat guru memperlihatkan hadiah yang akan diberikan kepada siswa apabila memperoleh nilai yang baik.

#### **d. Refleksi Perencanaan Tindakan Siklus II**

Berdasarkan pengamatan hasil belajar membaca permulaan siswa pada siklus II tersebut dapat diketahui bahwa, dari semua siswa kelas 1 SDN Sriwedari yang berjumlah 31 siswa, nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 82,58 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah adalah 40. Siswa yang memperoleh nilai yang sesuai standar Kriteria Keberhasilan sebanyak 28 siswa atau sebesar 90,32% dan siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM sebanyak 3 siswa atau sebesar 9,67 %.

Tabel 4. Perbandingan Nilai Rata – Rata Siswa Kelas 1 SDN Sriwedari I Pra Tindakan , Siklus I dan Siklus II:

Kelas	Nilai Rata – Rata		
	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
I	49,03	65,80	82,58

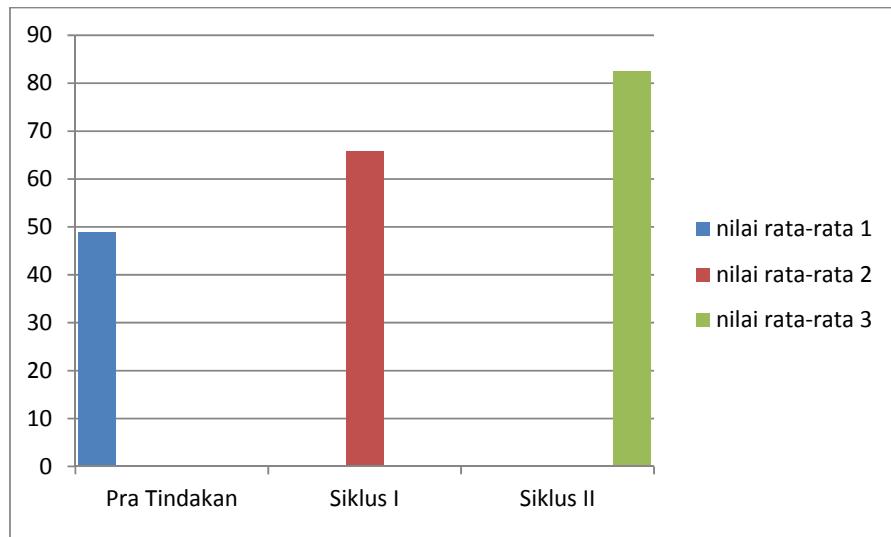
Hasil belajar membaca permulaan pada siklus kedua ini mengalami peningkatan yang baik sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditentukan yakni lebih dari 75% siswa yang memperoleh nilai 80, dan rata-

rata kelas 82,58. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai evaluasi setiap siswa yang mendapat nilai sesuai kriteria keberhasilan sebanyak 28 siswa atau 90,32%, sedangkan yang tidak sesuai kriteria keberhasilan 3 siswa atau 9,67%.

Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti dan kolaborator menyimpulkan dari data perbandingan hasil belajar siswa siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut.

- a. Dari 31 siswa, 28 siswa mengalami peningkatan nilai,
- b. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh meningkat dari 65,80 menjadi 82,58,
- c. Jumlah siswa yang mencapai KKM mengalami peningkatan dari 15 siswa menjadi 28 siswa,
- d. Kriteria keberhasilan yang dicapai nilai rata-rata sudah lebih dari 70 dengan persentase 90,32%.

Gambaran perbandingan nilai rata-rata kelas dan pencapaian KKM hasil belajar siswa kelas 1 SDN Sriwedari pada siklus I dan siklus II dapat dilihat dari diagram di berikut ini:



**Gambar 5. Diagram Perbandingan Hasil Belajar Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II**

Dari tabel dan diagram tersebut dapat diketahui bahwa kegiatan atau aktifitas siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan dari setiap siklus. Setelah memperhatikan hasil tersebut, peneliti berdiskusi dengan kolaborator. Hasil diskusi peneliti dengan kolaborator adalah sebagai berikut:

- Kemampuan membaca permulaan siswa mengalami peningkatan melalui penggunaan media kartu kata (pada siklus I, ada 15 siswa yang mendapat nilai sesuai KKM dan setelah tindakan siklus II meningkat menjadi 28 siswa). Jumlah tersebut sudah sesuai harapan dari peneliti.
- Guru sudah menerapkan media kartu kata dengan baik, walaupun masih perlu beberapa perbaikan.
- Penelitian tindakan kelas dihentikan karena sudah terjadi peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa sudah sesuai kriteria keberhasilan penelitian tindakan.

d. Penelitian tindakan kelas berhasil karena telah memenuhi kriteria keberhasilan yaitu sebanyak 28 siswa (lebih dari 75%) dari jumlah siswa dan rata-rata kelas sudah lebih dari 70.

## **B. Pembahasan**

### **1. Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siklus I**

Hasil pelaksanaan pembelajaran dan hasil refleksi yang dilakukan selama penelitian siklus I dan siklus II, penggunaan media kartu kata pada pembelajaran membaca permulaan berimplikasi baik terhadap kemampuan membaca permulaan siswa selama proses pembelajaran. Penelitian terdiri dari 2 siklus, siklus pertama terdiri dari 2 pertemuan dan siklus kedua terdiri dari 2 pertemuan.

Berdasarkan hasil tes dan observasi atau pengamatan yang dilakukan, kemampuan membaca permulaan siswa mengalami peningkatan melalui penggunaan media kartu kata. Pada siklus I hanya 15 siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM, dan hasil belajar meningkat pada siklus II yaitu menjadi 28 siswa.

Pada siklus I, sebagian besar siswa berpartisipasi aktif selama kegiatan pembelajaran walaupun belum sesuai harapan. Beberapa siswa masih ramai sehingga mengganggu siswa yang serius dalam belajar. Peneliti telah berupaya optimal untuk menggunakan media kartu kata dalam peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan baik namun masih terdapat kekurangan. Dengan demikian dapat dikatakan siklus I masih banyak kekurangan karena guru belum menjalankan tugasnya secara benar, terutama dalam pengelolaan kelas,

sehingga peningkatan kemampuan membaca permulaan dan prestasi belajar siswa rendah. Guru belum dapat mengelola kelas dengan baik hal ini terlihat masih adanya siswa yang tidak memperhatikan proses belajar mengajar berlangsung terlebih sampai mengganggu siswa lain yang sedang memperhatikan pembelajaran. Tugas guru dalam proses belajar mengajar salah satunya adalah: Menyajikan/ melaksanakan pengajaran diantaranya menggunakan media/ sumber dan mengelola kelas/ mengelola interaksi belajar (B. Suryosubroto, 2002: 8-9)

Pada implementasi tindakan siklus I menunjukkan peningkatan prestasi belajar membaca permulaan siswa, walaupun masih belum memuaskan. Hasil tindakan pada siklus pertama dengan penggunaan media kartu kata mendapatkan hasil yaitu sebanyak 15 siswa dari 31 siswa atau 48,38% siswa mendapat nilai sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dan 16 siswa atau 51,61% siswa mendapat nilai yang belum sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 65,80 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah adalah 20.

## **2. Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siklus II**

Pada siklus II, guru berupaya untuk mendorong siswa terutama siswa yang mendapat nilai kurang dari Kriteria ketuntasan Minimal (KKM) pada siklus I agar dapat meningkatkan prestasi belajarnya di siklus II. Selain itu guru juga berupaya memperbaiki kelemahan yang terjadi pada siklus I.

Hasil tindakan pada siklus kedua menunjukkan peningkatan dari hasil tindakan pada siklus pertama, yaitu sebanyak 28 siswa atau 90,32% siswa

yang mendapat nilai sesuai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dan 3 siswa atau 9,67% mendapat nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 82,58 dengan nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 40. Sedangkan jika dilihat dari kriteria keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan dari semua siswa kelas 1 SDNSriwedari I yang berjumlah 31 siswa, nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 82,58 dengan nilai tertinggi 100. Nilai yang sesuai standar kriteria keberhasilan sebanyak 28 siswa atau sebesar 90,32%, sedangkan yang tidak sesuai kriteria keberhasilan 3 siswa atau 9,67%. Dari uraian tersebut menunjukkan bahwa secara garis besar prestasi belajar membaca permulaan meningkat dengan diterapkannya media kartu kata.

Siswa kelas 1 yang mendapat nilai kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal adalah siswa yang memang memiliki kemampuan yang kurang bila dibandingkan dengan teman-temannya, mereka memiliki kemampuan membaca permulaan yang masih kurang baik, kurang memperhatikan penjelasan guru, kurangnya rasa ingin tahu terhadap materi yang diajarkan. Informasi tersebut diperoleh guru saat memberikan pelajaran membaca permulaan. Dari informasi tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa juga dipengaruhi faktor internal , yakni faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang meliputi faktor jasmani, misalnya kesehatan, cacat tubuh faktor psikologis, misalnya inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan dan faktor kelelahan (Slameto, 2003: 54-59).

Hasil tes yang telah dilaksanakan diperkuat dengan observasi yang dilakukan peneliti kepada siswa pada siklus I dan siklus II. Guru dan siswa berpendapat bahwa penggunaan media kartu kata dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan sehingga prestasi belajar Bahasa Indonesia menjadi meningkat. Faktor utama keberhasilan penelitian ini adalah usaha yang sungguh-sungguh dari guru dalam melakukan tindakan penelitian peningkatan kemampuan membaca permulaan menggunakan media kartu kata yang di dalamnya terdapat aktivitas siswa dalam pembelajaran, sehingga menarik minat siswa dalam belajar membaca, sehingga prestasi siswa menjadi meningkat. Penggunaan alat-alat dalam proses mengajar bertujuan mempertinggi prestasi belajar pada umumnya (Winarno Surakhmad, 1980: 25).

Berdasarkan pembahasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan media kartu kata dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan sehingga prestasi belajar siswa kelas 1 SDN Sriwedari I juga meningkat. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan bahwa penggunaan media kartu kata dapat menjadikan pembelajaran membaca permulaan menjadi lebih menarik dan bermakna, siswa ikut serta dalam kegiatan pembelajaran, siswa lebih bersemangat dan lebih mudah meningkatkan kemampuan membaca permulaannya, sehingga prestasi belajar siswa kelas 1 SDN Sriwedari I menjadi meningkat.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini telah dilaksanakan peneliti dan kolaborator dengan sungguh-sungguh untuk mencapai hasil yang diharapkan. Namun

masih terdapat kekurangan yaitu singkatnya waktu penelitian dan keterbatasan pengetahuan peneliti dalam penggunaan media kartu kata, sehingga pembelajaran yang dilakukan masih perlu beberapa perbaikan.

## **BAB V** **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data yang telah diperoleh dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu kata dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN Sriwedari I Kecamatan Muntilan. Hal ini terlihat dari hasil kemampuan membaca permulaan mengalami peningkatan setiap siklusnya.

1. Peningkatan kemampuan membaca pada siklus I sebesar 16,77. Hal ini dilihat dari kondisi awal yaitu 49,03 meningkat menjadi 65,80.
2. Peningkatan kemampuan membaca pada siklus II sebesar 16,78. Hal ini dilihat dari hasil siklus I yaitu 65,80 meningkat menjadi 82,58.
3. Penggunaan media kartu kata yang bervariatif dan jelas dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang belajar mengenal huruf – huruf yang terdapat dalam setiap kata – kata.
4. Siswa dilibatkan langsung dalam penggunaan media kartu kata sehingga mereka lebih dapat menyerap apa yang diajarkan oleh guru.

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Media kartu kata dapat digunakan oleh guru kelas guna menunjang proses pembelajaran membaca permulaan. Media yang digunakan tentunya yang

bervariatif dan jelas serta sesuai dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam kelas.

2. Penyempurnaan pengelolaan kelas dan persiapan mengajar, dapat menjadikan pembelajaran lebih intensif dan menyenangkan bagi siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. (2007). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Arif S. Sadiman, dkk. (2008). *Media Pendidikan (Pengertian , pengembangan, dan Pemanfaatannya)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Azhar Arsyad. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- B. Suryosubroto. (2002). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Darmiyati Zuchdi dan Budiarsih. (1992). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta: Dikti P3GSD.
- Depdikbud. (1999). *Penelitian Tindakan(Action Research)*. Jakarta: Direktorat Menengah Umum.
- Evania Yafie. (2012). *Kesiapan dan Tujuan Membaca Permulaan*. Diakses dari <http://proskripsi.blogspot.com/2012/05/kesiapan-dan-tujuan-membaca-permulaan.html>. pada hari Kamis tanggal 20 Desember 2012
- Farida Rahim. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Haryadi & Zamzani. (1996). *Peningkatan Ketrampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud
- Iyandri Tiluk Wahyono. (2011). *Pengertian dan Tujuan Membaca Permulaan*. Diakses dari <http://gudangartikels.blogspot.com/2011/08/pengertian-dan-tujuan-membaca-permulaan.html>. pada hari Senin tanggal 24 Desember 2012
- Lexy J. Moleong. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Linda Ajja. (2011). *Proses Membaca dan Menulis Permulaan Pada Anak SD di Kelas Rendah*. Diakses dari <http://lindaajja.wordpress.com/2011/04/18/proses-membaca-dan-menulis-permulaan-pada-anak-sd-di-kelas-rendah/> pada hari Jumat tanggal 28 Desember 2012

- Nana Sudjana. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oriza Bachtiar. (2012). *Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca*. Diakses dari <http://the-ladunni.blogspot.com/2012/02/Faktor-yang-Mempengaruhi-Kemampuan.html> pada hari Jumat tanggal 28 Desember 2012
- Sabarti Akhadiah M. K, dkk. (1993). *Bahasa Indonesia I*. Jakarta: Depdikbud
- \_\_\_\_\_. (1992). *Pendidikan Bahasa Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta: Depdikbud
- Saleh Abas. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di SD*. Jakarta: Depdiknas
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: Rineke Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Sukardi & Anton Sukarno. (2000). *Dasar-dasar Penilaian Pendidikan*. Surakarta: CV Massa Baru.
- Sukiman. (2012). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia
- Suwarsih Madya. (2007). *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Winarno Surakhmad. (1980). *Pengantar Interaksi Mengajar – Belajar Dasar – Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*. Bandung: Tarsito

# LAMPIRAN

## **Lampiran 1. Pernyataan Validator Instrumen**

Dengan ini saya

Nama : Suyatinah, M.Pd

NIP : 19530325 197903 2 003

Instansi : FIP UNY

Sebagai validator instrumen yang disusun oleh:

Nama : Kasih Eka Monaliza

NIM : 08108247009

Program Studi : S1 PKS PGSD

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dari aspek materi yang disusun oleh mahasiswa tersebut di atas, sudah dikonsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Media Kartu Kata Untuk Kelas I SD Negeri Sriwedari I Kecamatan Muntilan”**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 30 Januari 2013

Ahli Materi

  
Suyatinah, M.Pd  
19530325 197903 2 003

**Lampiran 2. Daftar Nama Siswa Kelas I SDN Sriwedari I Tahun  
Ajaran 2012/ 2013**

No urut	No induk	Nama Siswa
1	2836	Siti Komah
2	2861	Ferdi Setiawan
3	2875	Triyanto
4	2876	Yoga Andrian Pratama
5	2877	Zida Mustofa
6	2884	Abeta Ananda Putri
7	2885	Adelia Khoirunnisa
8	2886	Ahmad Baehaqi
9	2887	Amri Rahmat Dani
10	2888	Andreansah Ferdinal moris
11	2889	Arum Diyah Fatmawati
12	2890	Damar Rafi Fadhila
13	2891	Deni Irsa Pratama
14	2892	Eka Bagus Febriyanto
15	2893	Elfa Fauziyah
16	2894	Febri Annisa Pratiwi
17	2895	Hendri Fajar Pamungkas
18	2896	Indah ayu rahmayanti
19	2897	Muhammad Imdad Al Fajar
20	2898	Muhammad Aditya Bagus P.
21	2900	Muhammad Nafi Zaka
22	2901	Muhammad Nur Surochman
23	2902	Nashwa Fitria Utami
24	2903	Normalia Wulan Sari
25	2904	Pulung Taufiq Rahmad
26	2905	Rahmad Aditya Nugroho
27	2906	Refalia Ramadani
28	2907	Reza Dwi Andika
29	2908	Samsul azis
30	2910	Wendra Arif Vanji
31	2912	Luluk Amalia Faiqoh

### **Lampiran 3.Soal Evaluasui Siklus I**

**Nama :**

**No :**

1. .... itu luas
2. Laut ..... indah
3. Banyak ..... hidup di laut
4. Di tepi laut ada .....
5. Pohon ..... tumbuh di pantai

### **Kunci Jawaban Evaluasi Siklus 1**

1. Laut
2. Itu
3. Ikan
4. Pantai
5. Kelapa

#### **Lampiran 4. Soal Evaluasi Siklus II**

**Nama :**

**No :**

1. Heti main .....
2. Heti jatuh ..... sepeda
3. ..... Heti sakit
4. Toha melihat .....
5. ..... menolong Heti

#### **Kunci Jawaban Evaluasi Siklus 2**

1. Sepeda
2. Dari
3. Kaki
4. Heti
5. Toha

### Lampiran 5. Kisi-Kisi Lembar Observasi Siswa

Aspek yang diamati	Indikator	No item
Partisipasi siswa dalam pembelajaran	Sikap antusias dalam pembelajaran	1
	Sikap perhatian selama pembelajaran berlangsung	2, 3
	Aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan	4, 5
	Partisipasi dalam kegiatan membaca	6, 7, 8
	Keterampilan mempergunakan media kartu kata	9, 10
	Bersungguh-sungguh dalam mengerjakan soal	11, 12, 13
	Menyelesaikan tugas tepat waktu	14
	Mendapat nilai yang baik	15, 16

## **Lampiran 6. Instrumen Lembar Observasi Siswa**

Lembar observasi siswa dalam pembelajaran membaca permulaan.

Petunjuk pengisian: Berilah tanda ( ✓ ) pada kolom yang telah disediakan

Keterangan 4 = Baik sekali, 3 = Baik, 2 = Cukup, 1 = Kurang

No	Aspek yang diamati	skor			
		1	2	3	4
1	Sikap antusias dalam pembelajaran				
2	Sikap perhatian selama pembelajaran berlangsung				
3	Mendengarkan penjelasan guru				
4	Aktif dalam bertanya				
5	Menjawab pertanyaan dari guru				
6	Partisipasi dalam kegiatan membaca				
7	Keberanian mengemukakan pendapat				
8	Menanyakan hal-hal yang kurang dimengerti				
9	Keterampilan menggunakan alat peraga				
10	Ketepatan menggunakan alat peraga				
11	Bersungguh-sungguh dalam mengerjakan soal				
12	Tanggung jawab atas tugas yang diberikan				
13	Kemandirian dalam mengerjakan soal				
14	Menyelesaikan tugas tepat waktu				
15	Mengerjakan soal dengan baik				
16	Mendapat nilai yang baik				
JUMLAH SKOR					

### Lampiran 7. Kisi-Kisi Lembar Observasi Guru

Kisi-kisi lembar observasi guru pada proses pembelajaran membaca permulaan menggunakan media kartu kata.

Aspek	Indikator	No item
Penggunaan media kartu kata	Menjelaskan tujuan pembelajaran	1,2
	Menjelaskan materi	3,4
	Membimbing siswa dalam mempergunakan media kartu kata	5,6
	Memberikan kesempatan siswa untuk mencoba menggunakan media kartu kata	7,8
	Melaksanakan pembelajaran secara klasikal, berkelompok, dan individu	9,10
	Membahas jawaban soal bersama-sama	11
	Memberikan kesempatan siswa untuk menyelesaikan soal individu	12
	Melakukan pemeriksaan terhadap hasil tes individu siswa	13
	Memberikan penghargaan terhadap hasil tes individu siswa	14
	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang akan dicapai	15
	Memberikan kesimpulan materi yang diajarkan	16

### Lampiran 8. Instrumen Lembar Observasi Guru

Lembar Observasi Guru pada Proses Pembelajaran membaca permulaan

Petunjuk pengisian: Berilah tanda ( ✓ ) pada kolom yang telah disediakan

Keterangan 4 = Baik sekali, 3 = Baik, 2 = Cukup, 1 = Kurang

No	Aktivitas Guru Dalam Proses Pembelajaran	1	2	3	4
1	Melakukan apersepsi				
2	Menjelaskan tujuan pembelajaran				
3	Menjelaskan materi				
4	Menjelaskan tentang kartu kata				
5	Menjelaskan mempergunakan media kartu kata				
6	Membimbing siswa dalam mempergunakan media kartu kata				
7	Memberikan kesempatan siswa untuk mencoba menggunakan media kartu kata				
8	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa				
9	Membagi siswa untuk kegiatan membaca				
10	Mengelilinggi siswa untuk memberikan arahan dan bimbingan				
11	Membahas jawaban soal bersama-sama				
12	Memberikan kesempatan siswa untuk menyelesaikan soal individu				
13	Melakukan pemeriksaan terhadap hasil tes individu siswa				
14	Memberikan penghargaan terhadap hasil tes individu siswa				
15	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang akan dicapai				
16	Memberikan kesimpulan materi yang diajarkan				

## Lampiran 9. RPP Siklus I

Satuan Pendidikan	: SD Negeri Sriwedari I
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / semester	: I / II
Siklus	: I
Pertemuan ke	: 1 dan 2
Alokasi Waktu	: 4 x 35 menit (2 x pertemuan)

---

**A. Standar Kompetensi** : Memahami teks pendek dengan membaca lancar dan membaca puisi anak

**B. Kompetensi Dasar** : Membaca lancar beberapa kalimat sederhana yang terdiri atas 3 – 5 kata dengan intonasi yang tepat

**C. Indikator** :

1. Membaca lancar dengan lafal dan intonasi yang tepat
2. Menceritakan kembali isi bacaan dengan melengkapi kalimat
3. Menyatakan pendapat
4. Membaca dengan memperhatikan tempat jeda pendek dan panjang
5. Membaca penggalan cerita dengan lafal dan intonasi yang benar
6. Membaca dengan memberikan penekanan pada kata tertentu sesuai dengan konteksnya

**D. Tujuan Pembelajaran :**

Setelah mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat:

1. Siswa dapat menyusun kartu kata menjadi kalimat sederhana dengan tepat.

Setelah mendengarkan contoh cara membaca kalimat siswa dapat:

2. Secara klasikal dapat membaca kalimat sederhana dengan lafal yang benar.
3. Secara kelompok dapat membaca kalimat sederhana dengan lafal yang benar.
4. Secara Individu dapat membaca kalimat sederhana dengan lafal yang benar.

**E. Materi Pokok**

Tema : Lingkungan

Materi : Teks Bacaan berjudul “Laut dan Sekitarnya“

## **F. Metode Pembelajaran**

Metode : Tanya jawab, penugasan, ceramah

## **G. Media pembelajaran**

Media : Kartu Kata dan Papan kerja

## **H. Langkah-langkah Pembelajaran**

### **1. Pertemuan pertama (2 x 35 menit)**

#### a. Kegiatan Awal (5 menit)

- 1) Salam
- 2) Apersepsi: Guru bertanya kepada siswa “siapa yang pernah bertamasya ke pantai ?”

#### b. Kegiatan Inti (50 menit)

- 1) Siswa mendengarkan dan memperhatikan media kartu kata yang di pegang guru.
- 2) Siswa memperhatikan peragaan media kartu kata dengan cara menempelkan kartu kata ke papan kerja.
- 3) Siswa membaca setiap kartu kata yang telah tertempel di papan kerja secara klasikal.
- 4) Siswa diberi kesempatan maju ke depan kelas untuk menempelkan kartu kata di papan kerja
- 5) Setelah kartu kata selesai ditempel kemudian dibaca secara klasikal.
- 6) Siswa membaca secara kelompok.
- 7) Siswa membaca secara individu.

#### c. Kegiatan Akhir (15 menit)

- 1) Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- 2) Siswa diberi tugas rumah
- 3) Salam penutup

### **2. Pertemuan kedua (2 x 35 menit)**

#### a. Kegiatan Awal (5 menit)

- 1) Salam
- 2) Apersepsi: Mengingatkan tentang materi yang telah dipelajari kemarin

- b. Kegiatan Inti (50 menit)
- 1) Siswa mendengarkan dan memperhatikan media kartu kata yang dipegang guru.
  - 2) Siswa memperhatikan peragaan media kartu kata dengan cara menempelkan kartu kata ke papan kerja.
  - 3) Siswa membaca setiap kartu kata yang telah tertempel di papan kerja secara klasikal.
  - 4) Siswa diberi kesempatan maju ke depan kelas untuk menempelkan kartu kata di papan kerja
  - 5) Setelah kartu kata selesai ditempel kemudian dibaca secara klasikal.
  - 6) Siswa membaca secara kelompok.
    - a. Siswa membaca secara individu
- c. Kegiatan Akhir (15 menit)
- 1) Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
  - 2) Siswa mengerjakan evaluasi
  - 3) Guru memberikan PR
  - 4) Salam penutup

**I. Alat, bahan dan sumber :**

1. Alat dan bahan

Alat peraga yang digunakan adalah kartu kata, dan papan kerja

2. Sumber

Buku paket Bahasa Indonesia

**J. Penilaian**

1. Penilaian unjuk kerja dalam kegiatan membaca.
2. Penilaian soal evaluasi siswa sebanyak 5 soal. Masing-masing soal mempunyai skor 20, maka skor total adalah  $5 \times 20 = 100$ . Jadi  $NA = \text{jumlah jawaban benar} \times 20 = \text{nilai siswa}$ .

## K. Indikator Keberhasilan

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila siswa yang memperoleh nilai 70 sebanyak 75% dari jumlah seluruh siswa.

Sriwedari, 08 – 01 – 2013



Peneliti

  
Kasih Eka Monaliza  
NIM.08108247009

## Lampiran 10. RINGKASAN MATERI

### Laut dan Sekitarnya

Laut itu luas

Laut itu indah

Banyak ikan hidup di laut

Di tepi laut ada pantai

Pohon kelapa tumbuh di pantai

Contoh kartu kata :



**Lampiran 11. SKENARIO PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN**  
**SIKLUS I**  
**Pertemuan I**

<b>GAMBARAN INTERAKSI GURU DAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN</b>		
No	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
1	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru bertanya tentang hal yang berkaitan dengan materi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa menyebutkan pantai yang pernah di datangi</li> </ul>
2.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menjelaskan cara penggunaan kartu kata</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa bertanya jawab dengan guru</li> </ul>
3.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membagi siswa untuk kegiatan membaca</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa dibimbing guru mencoba menggunakan kartu kata</li> </ul>
4.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan tugas kepada masing-masing siswa membaca individu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dengan petunjuk guru, siswa bersama dan berkelompok untuk membaca</li> </ul>
5.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membimbing siswa dalam membaca</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa berdiskusi dengan kelompok masing-masing dengan bimbingan guru</li> </ul>
6.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memotivasi siswa untuk berani membaca sendiri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa menyampaikan pendapatnya</li> </ul>
7.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menjelaskan dan membantu meluruskan cara baca siswa yang salah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa melakukan kegiatan tanya jawab</li> <li>• Siswa mendengarkan penjelasan guru</li> <li>• Siswa menanggapi penjelasan guru</li> </ul>

**Lampiran 12. SKENARIO PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN**  
**SIKLUS I**  
**Pertemuan II**

<b>GAMBARAN INTERAKSI GURU DAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN</b>		
No	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
1.	<ul style="list-style-type: none"><li>• Guru menjelaskan cara penggunaan kartu kata</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Siswa bertanya jawab dengan guru</li><li>• Siswa dibimbing guru mencoba menggunakan kartu kata</li></ul>
2.	<ul style="list-style-type: none"><li>• Guru membagi siswa dalam kegiatan membaca</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Dengan petunjuk guru, siswa bersama dan berkelompok untuk membaca</li></ul>
3.	<ul style="list-style-type: none"><li>• Guru memberikan tugas kepada masing-masing siswa untuk membaca individu</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Siswa berdiskusi dengan kelompok masing-masing dengan bimbingan guru</li></ul>
4.	<ul style="list-style-type: none"><li>• Guru membimbingsiswa dalam membaca</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Siswa menyampaikan pendapatnya</li></ul>
5.	<ul style="list-style-type: none"><li>• Guru memotivasi siswa untuk berani membaca sendiri</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Siswa melakukan kegiatan tanya jawab</li></ul>
6	<ul style="list-style-type: none"><li>• Guru menjelaskan dan membantu meluruskan cara baca siswa yang salah</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Siswa mendengarkan penjelasan guru</li><li>• Siswa menanggapi penjelasan guru</li></ul>
7	<ul style="list-style-type: none"><li>• Guru memberikan soal evaluasi</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Siswa mengerjakan soal evaluasi</li></ul>

### **Lampiran 13. RPP Siklus II**

Satuan Pendidikan	: SD Negeri Sriwedari I
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / semester	: I / II
Siklus	: II
Pertemuan ke	: 1 dan 2
Alokasi Waktu	: 4 x 35 menit (2 x pertemuan)

---

**C. Standar Kompetensi** : Memahami teks pendek dengan membaca lancar dan membaca puisi anak

**D. Kompetensi Dasar** : Membaca lancar beberapa kalimat sederhana yang terdiri atas 3 – 5 kata dengan intonasi yang tepat

**C. Indikator** :

1. Membaca lancar dengan lafal dan intonasi yang tepat
2. Menceritakan kembali isi bacaan dengan melengkapi kalimat
3. Menyatakan pendapat
4. Membaca dengan memperhatikan tempat jeda pendek dan panjang
5. Membaca penggalan cerita dengan lafal dan intonasi yang benar
6. Membaca dengan memberikan penekanan pada kata tertentu sesuai dengan konteksnya

**D. Tujuan Pembelajaran :**

Setelah mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat:

1. Siswa dapat menyusun kartu kata menjadi kalimat sederhana dengan tepat.

Setelah mendengarkan contoh cara membaca kalimat siswa dapat:

2. Secara klasikal dapat membaca kalimat sederhana dengan lafal yang benar.
3. Secara kelompok dapat membaca kalimat sederhana dengan lafal yang benar.
4. Secara Individu dapat membaca kalimat sederhana dengan lafal yang benar.

**E. Materi Pokok**

Tema : Budi Pekerti

Materi : Teks Bacaan berjudul “Main Sepeda“

**F. Metode Pembelajaran**

Metode : Tanya jawab, diskusi, penugasan, ceramah

## **G. Media pembelajaran**

Media : Kartu Kata dan Papan kerja

## **H. Langkah-langkah Pembelajaran**

### **1. Pertemuan pertama (2 x 35 menit)**

#### **a. Kegiatan Awal (5 menit)**

- 1) Salam
- 2) Apersepsi: Guru bertanya kepada siswa “siapa yang sudah dapat naik sepeda?”

#### **b. Kegiatan Inti (50 menit)**

- 1) Siswa mendengarkan dan memperhatikan media kartu kata yang di pegang guru.
- 2) Siswa memperhatikan peragaan media kartu kata dengan cara menempelkan kartu kata ke papan kerja.
- 3) Siswa membaca setiap kartu kata yang telah tertempel di papan kerja secara klasikal.
- 4) Siswa diberi kesempatan maju ke depan kelas untuk menempelkan kartu kata di papan kerja.
- 5) Setelah kartu kata selesai ditempel kemudian dibaca secara klasikal.
- 6) Siswa membaca secara kelompok. Kelompok yang benar membacanya dan lancar mendapat penguatan.
- 7) Siswa membaca secara individu. Siswa yang berhasil membaca dengan benar dan lancar akan mendapat hadiah dari guru.

#### **c. Kegiatan Akhir (15 menit)**

- 1) Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- 2) Guru memberi tugas rumah
- 3) Salam penutup

### **2. Pertemuan kedua (2 x 35 menit)**

#### **a. Kegiatan Awal (5 menit)**

- 1) Salam
- 2) Apersepsi: Mengingatkan tentang materi yang telah dipelajari kemarin.

- b. Kegiatan Inti (50 menit)
- 1) Siswa mendengarkan dan memperhatikan media kartu kata yang dipegang guru.
  - 2) Siswa memperhatikan peragaan media kartu kata dengan cara menempelkan kartu kata ke papan kerja.
  - 3) Siswa membaca setiap kartu kata yang telah tertempel di papan kerja secara klasikal.
  - 4) Siswa diberi kesempatan maju ke depan kelas untuk menempelkan kartu kata di papan kerja.
  - 5) Setelah kartu kata selesai ditempel kemudian dibaca secara klasikal.
  - 6) Siswa membaca secara kelompok. Kelompok yang benar membacanya dan lancar mendapat penguatan.
  - 7) Siswa membaca secara individu. Siswa yang berhasil membaca dengan benar dan lancar akan mendapat hadiah dari guru.
- c. Kegiatan Akhir (15 menit)
- 1) Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
  - 2) Siswa mengerjakan evaluasi
  - 3) Guru memberikan PR
  - 4) Salam penutup

**I. Alat, bahan dan sumber :**

3. Alat dan bahan

Alat peraga yang digunakan adalah kartu kata, dan papan kerja

4. Sumber

Buku paket Bahasa Indonesia

**J. Penilaian**

1. Penilaian unjuk kerja dalam kegiatan membaca.
2. Penilaian soal evaluasi siswa sebanyak 5 soal. Masing-masing soal mempunyai skor 20, maka skor total adalah  $5 \times 20 = 100$ . Jadi NA = jumlah jawaban betul  $\times 20 =$  nilai siswa.

## K. Indikator Keberhasilan

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila siswa yang memperoleh nilai 70 sebanyak 75% dari jumlah seluruh siswa.

Sriwedari, 15 - 01 - 2013



Peneliti

A handwritten signature of 'Kasih Eka Monaliza' is shown.

Kasih Eka Monaliza  
NIM.08108247009

## Lampiran 14. RINGKASAN MATERI

### main sepeda

heti main sepeda

ia tidak hati – hati

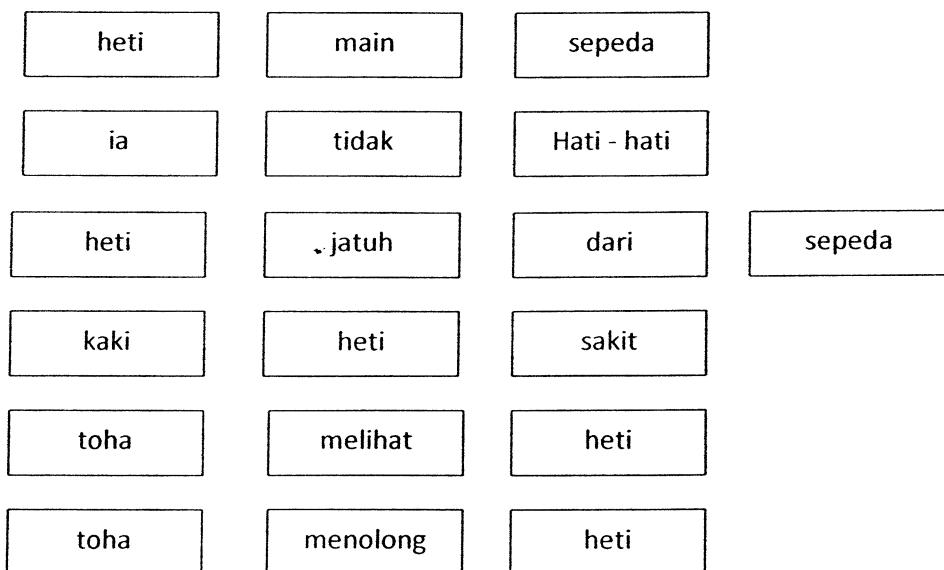
heti jatuh dari sepeda

kaki heti sakit

toha melihat heti

toha menolong heti

Contoh kartu kata :



**Lampiran 15. SKENARIO PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN****SIKLUS II****Pertemuan I**

<b>GAMBARAN INTERAKSI GURU DAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN</b>		
No	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
1.	<ul style="list-style-type: none"><li>• Guru bertanya tentang hal yang berkaitan dengan materi</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Siswa menyebutkan hal tentang sepeda</li></ul>
2.	<ul style="list-style-type: none"><li>• Guru menjelaskan cara penggunaan kartu kata</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Siswa bertanya jawab dengan guru</li></ul>
3.	<ul style="list-style-type: none"><li>• Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Siswa dibimbing guru mencoba menggunakan kartu kata</li></ul>
4.	<ul style="list-style-type: none"><li>• Guru memberikan tugas kepada masing-masing kelompok dalam bentuk LKS</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Dengan petunjuk guru, siswa membagi menjadi beberapa kelompok.</li></ul>
5.	<ul style="list-style-type: none"><li>• Guru membimbing diskusi kelompok siswa</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Siswa mengerjakan LKS yang diberikan guru.</li></ul>
6.	<ul style="list-style-type: none"><li>• Guru memotivasi siswa untuk menyampaikan hasil diskusi kelompoknya</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Siswa berdiskusi dengan kelompok masing-masing dengan bimbingan guru</li></ul>
7.	<ul style="list-style-type: none"><li>• Guru menjelaskan dan membantu meluruskan jawaban siswa</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Siswa menyampaikan pendapatnya</li><li>• Siswa melakukan kegiatan tanya jawab</li><li>• Siswa mendengarkan penjelasan guru</li><li>• Siswa menanggapi penjelasan guru</li></ul>

**Lampiran 16. SKENARIO PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN****SIKLUS II****Pertemuan II**

<b>GAMBARAN INTERAKSI GURU DAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN</b>		
No	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
1.	<ul style="list-style-type: none"><li>• Guru menjelaskan cara penggunaan kartu kata</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Siswa bertanya jawab dengan guru</li><li>• Siswa dibimbing guru mencoba menggunakan kartu kata</li></ul>
2.	<ul style="list-style-type: none"><li>• Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Dengan petunjuk guru, siswa membagi menjadi beberapa kelompok.</li></ul>
3.	<ul style="list-style-type: none"><li>• Guru memberikan tugas kepada masing-masing kelompok dalam bentuk LKS</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Siswa mengerjakan LKS yang diberikan guru.</li></ul>
4.	<ul style="list-style-type: none"><li>• Guru membimbing diskusi kelompok siswa</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Siswa berdiskusi dengan kelompok masing-masing dengan bimbingan guru</li></ul>
5.	<ul style="list-style-type: none"><li>• Guru memotivasi siswa untuk menyampaikan hasil diskusi kelompoknya</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Siswa menyampaikan pendapatnya</li><li>• Siswa melakukan kegiatan tanya jawab</li></ul>
6	<ul style="list-style-type: none"><li>• Guru menjelaskan dan membantu meluruskan jawaban siswa</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Siswa mendengarkan penjelasan guru</li><li>• Siswa menanggapi penjelasan guru</li></ul>
7	<ul style="list-style-type: none"><li>• Guru memberikan soal evaluasi</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Siswa mengerjakan soal evaluasi</li></ul>

**Lampiran 17. Hasil Observasi Pembelajaran Membaca Permulaan Siklus I**

No	No Induk	Aspek Pengamatan															
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
Skor (4 = Baik sekali, 3 = Baik, 2 = Cukup, 1 = Kurang)																	
1	2836	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2
2	2861	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2
3	2875	1	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2
4	2876	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2
5	2877	3	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3
6	2884	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2
7	2885	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2
8	2886	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2
9	2887	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3
10	2888	1	2	2	1	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2
11	2889	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2
12	2890	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2
13	2891	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2
14	2892	2	2	2	1	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2
15	2893	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	3
16	2894	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2
17	2895	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2
18	2896	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2
19	2897	1	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2
20	2898	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2
21	2900	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2
22	2901	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
23	2902	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2
24	2903	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2
25	2904	2	3	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2
26	2905	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2
27	2906	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2
28	2907	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2
29	2908	3	2	2	3	1	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3
30	2910	2	2	2	3	3	2	2	1	1	2	2	3	2	2	2	2
31	2912	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2

**Lampiran 18. Hasil Observasi Pembelajaran Membaca Permulaan Siklus II**

No	No Induk	Aspek Pengamatan															
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
Skor (4 = Baik sekali, 3 = Baik, 2 = Cukup, 1 = Kurang)																	
1	2836	1	2	3	1	3	3	2	1	3	3	3	2	3	2	1	2
2	2861	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4
3	2875	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4
4	2876	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4
5	2877	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
6	2884	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4
7	2885	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4
8	2886	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	1
9	2887	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
10	2888	2	3	3	2	2	2	1	3	3	3	3	2	1	3	3	2
11	2889	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4
12	2890	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4
13	2891	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4
14	2892	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4
15	2893	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
16	2894	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4
17	2895	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4
18	2896	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4
19	2897	1	2	2	1	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	1	2
20	2898	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4
21	2900	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2
22	2901	3	3	3	2	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3
23	2902	3	2	2	4	3	3	3	2	4	3	3	4	3	4	4	4
24	2903	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2
25	2904	3	2	2	3	4	3	2	2	3	4	3	4	2	3	4	3
26	2905	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	4	4	3	2	3	4
27	2906	4	3	3	3	2	3	4	2	2	4	3	3	3	2	4	4
28	2907	3	4	3	3	3	4	3	4	2	3	3	4	4	3	2	3
29	2908	3	4	3	3	4	2	2	3	4	3	3	3	2	2	3	3
30	2910	2	4	3	3	2	4	2	2	3	3	4	4	3	3	3	4
31	2912	4	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3

### Lampiran19. Hasil Observasi Guru Siklus I

Petunjuk pengisian: Berilah tanda ( ✓ ) pada kolom yang telah disediakan

Keterangan 4 = Baik sekali, 3 = Baik, 2 = Cukup, 1 = Kurang

No	Aktivitas Guru Dalam Proses Pembelajaran	1	2	3	4
1	Melakukan apersepsi			✓	
2	Menjelaskan tujuan pembelajaran			✓	
3	Menjelaskan tentang kartu kata			✓	
4	Menjelaskan tentang penggunaan kartu kata			✓	
5	Menjelaskan peragaan kartu kata			✓	
6	Membimbing siswa dalam mempergunakan media kartu kata			✓	
7	Memberikan kesempatan siswa untuk mencoba menjawab soal menggunakan media kartu kata			✓	
8	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa			✓	
9	Membagi siswa dalam beberapa kelompok untuk kegiatan membaca				✓
10	Mengelilinggi siswa untuk memberikan arahan dan bimbingan			✓	
11	Membahas hasil kegiatan bersama-sama			✓	
12	Memberikan kesempatan siswa untuk menyelesaikan soal individu			✓	
13	Melakukan pemeriksaan terhadap hasil tes individu siswa			✓	
14	Memberikan penghargaan terhadap hasil tes individu siswa			✓	
15	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang akan dicapai			✓	
16	Memberikan kesimpulan materi yang diajarkan			✓	

## Lampiran20. Hasil Observasi Guru Siklus II

Petunjuk pengisian: Berilah tanda ( ✓ ) pada kolom yang telah disediakan

Keterangan 4 = Baik sekali, 3 = Baik, 2 = Cukup, 1 = Kurang

No	Aktivitas Guru Dalam Proses Pembelajaran	1	2	3	4
1	Melakukan apersepsi			✓	
2	Menjelaskan tujuan pembelajaran			✓	
3	Menjelaskan tentang kartu kata				✓
4	Menjelaskan tentang penggunaan kartu kata				✓
5	Menjelaskan Peragaan kartu kata				✓
6	Membimbing siswa dalam mempergunakan media kartu kata			✓	
7	Memberikan kesempatan siswa untuk mencoba menjawab soal menggunakan media kartu kata			✓	
8	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa				✓
9	Membagi siswa dalam beberapa kelompok untuk kegiatan membaca				✓
10	Mengelilinggi siswa untuk memberikan arahan dan bimbingan				✓
11	Membahas hasil kegiatan bersama-sama			✓	
12	Memberikan kesempatan siswa untuk menyelesaikan soal individu			✓	
13	Melakukan pemeriksaan terhadap hasil tes individu siswa			✓	
14	Memberikan penghargaan terhadap hasil tes individu siswa				
15	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang akan dicapai				✓
16	Memberikan kesimpulan materi yang diajarkan				✓

**Lampiran 21. Hasil Nilai Belajar Pra Tindakan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN Sriwedari**

No Urut	No Induk	Skor	Nilai
1	2836	1	20
2	2861	2	40
3	2875	2	40
4	2876	1	20
5	2877	1	20
6	2884	3	60
7	2885	4	80
8	2885	3	60
9	2886	3	60
10	2887	1	20
11	2888	4	80
12	2890	4	80
13	2891	3	60
14	2892	2	40
15	2893	2	40
16	2894	2	40
17	2895	1	20
18	2896	4	80
19	2897	1	20
20	2898	3	60
21	2900	1	20
22	2901	3	60
23	2902	2	40
24	2903	4	80
25	2904	1	20
26	2905	4	80
27	2906	3	60
28	2907	2	40
29	2908	2	40
30	2910	3	60
31	2912	4	80
<b>Jumlah</b>			<b>1520</b>
<b>Nilai Rata-rata Kelas</b>			<b>49,03</b>

**Lampiran 22. Hasil Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDN**

**Sriwedari I Siklus I:**

No Urut	No Induk	Skor	Nilai
1	2836	1	20
2	2861	3	60
3	2875	2	40
4	2876	2	40
5	2877	2	40
6	2884	4	80
7	2885	5	100
8	2885	4	80
9	2886	3	60
10	2887	1	20
11	2888	5	100
12	2890	5	100
13	2891	4	80
14	2892	2	40
15	2893	3	60
16	2894	4	80
17	2895	2	40
18	2896	5	100
19	2897	1	20
20	2898	4	80
21	2900	2	40
22	2901	4	80
23	2902	3	60
24	2903	5	100
25	2904	2	40
26	2905	5	100
27	2906	4	80
28	2907	3	60
29	2908	3	60
30	2910	4	80
31	2912	5	100
<b>Jumlah</b>			<b>2040</b>
<b>Nilai Rata-rata Kelas</b>			<b>65,8</b>

**Lampiran 23. Perbandingan Hasil Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN Sriwedari I Pra Tindakan dengan Siklus I**

No Urut	No Induk	Pra Tindakan	Siklus I	Keterangan	
				Sesuai KKM	Tidak Sesuai KKM
1	2836	20	20		✓
2	2861	40	60		✓
3	2875	40	40		✓
4	2876	20	40		✓
5	2877	20	40		✓
6	2884	60	80	✓	
7	2885	80	100	✓	
8	2885	60	80	✓	
9	2886	60	60		✓
10	2887	20	20		✓
11	2888	80	100	✓	
12	2890	80	100	✓	
13	2891	60	80	✓	
14	2892	40	40		✓
15	2893	40	60		✓
16	2894	40	80	✓	
17	2895	20	40		✓
18	2896	80	100	✓	
19	2897	20	20		✓
20	2898	60	80	✓	
21	2900	20	40		✓
22	2901	60	80	✓	
23	2902	40	60		✓
24	2903	80	100	✓	
25	2904	20	40		✓
26	2905	80	100	✓	
27	2906	60	80	✓	
28	2907	40	60		✓
29	2908	40	60		✓
30	2910	60	80	✓	
31	2912	80	100	✓	
<b>Jumlah</b>		<b>1520</b>	<b>2040</b>		
<b>Nilai Rata-rata</b>		<b>49,03</b>	<b>65,8</b>		

**Keterangan : KKM adalah 70**

**Lampiran 24. Nilai Hasil Belajar Slikus II Siswa Kelas 1 SDN Sriwedari I**

No Urut	No Iduk	Skor	Nilai
1	2836	2	40
2	2861	4	80
3	2875	5	100
4	2876	4	80
5	2877	4	80
6	2884	5	100
7	2885	5	100
8	2885	4	80
9	2886	4	80
10	2887	2	40
11	2888	5	100
12	2890	5	100
13	2891	4	80
14	2892	4	80
15	2893	5	100
16	2894	4	80
17	2895	4	80
18	2896	5	100
19	2897	2	40
20	2898	4	80
21	2900	3	60
22	2901	4	80
23	2902	4	80
24	2903	5	100
25	2904	4	80
26	2905	5	100
27	2906	4	80
28	2907	4	80
29	2908	5	100
30	2910	4	80
31	2912	5	100
<b>Jumlah</b>			<b>2560</b>
<b>Nilai Rata-rata Kelas</b>			<b>82,58</b>

**Lampiran 25. Perbandingan Hasil Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN Sriwedari I Pra tindakan, Siklus I dan Siklus II**

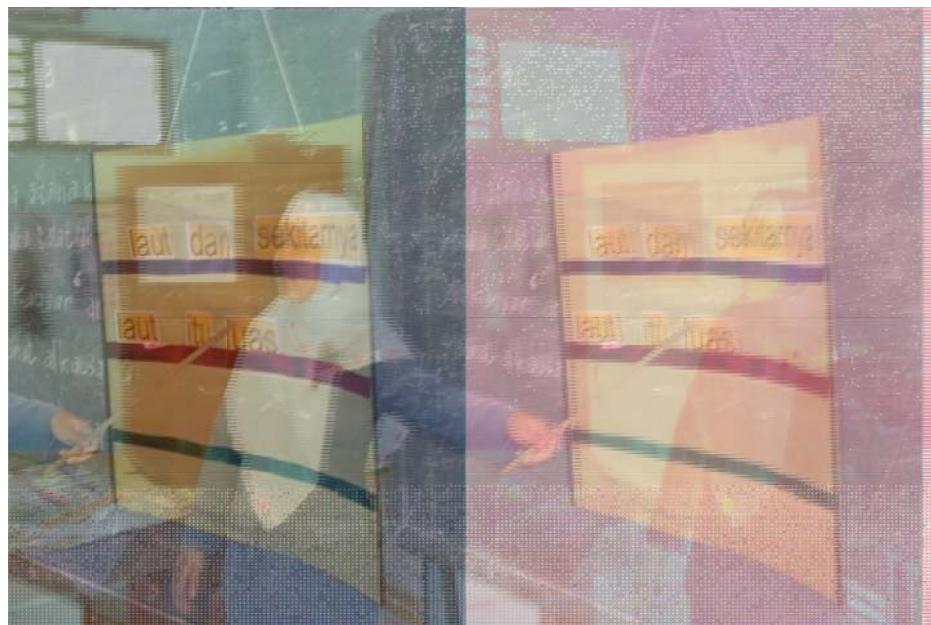
No Urut	No Induk	PraTindakan	Siklus I	Siklus II	Keterangan	
					Sesuai KKM	Tidak Sesuai KKM
1	2836	20	20	40		✓
2	2861	40	60	80	✓	
3	2875	40	40	100	✓	
4	2876	20	40	80	✓	
5	2877	20	40	80	✓	
6	2884	60	80	100	✓	
7	2885	80	100	100	✓	
8	2885	60	80	80	✓	
9	2886	60	60	80	✓	
10	2887	20	20	40		✓
11	2888	80	100	100	✓	
12	2890	80	100	100	✓	
13	2891	60	80	80	✓	
14	2892	40	40	80	✓	
15	2893	40	60	100	✓	
16	2894	40	80	80	✓	
17	2895	20	40	80	✓	
18	2896	80	100	100	✓	
19	2897	20	20	40		✓
20	2898	60	80	80	✓	
21	2900	20	40	60	✓	
22	2901	60	80	80	✓	
23	2902	40	60	80	✓	
24	2903	80	100	100	✓	
25	2904	20	40	80	✓	
26	2905	80	100	100	✓	
27	2906	60	80	80	✓	
28	2907	40	60	80	✓	
29	2908	40	60	100	✓	
30	2910	60	80	80	✓	
31	2912	80	100	100	✓	
<b>Jumlah</b>		<b>1520</b>	<b>2040</b>	<b>2560</b>	✓	
<b>Nilai Rata-rata</b>		<b>49,03</b>	<b>65,8</b>	<b>82,58</b>	✓	

**Keterangan : KKM adalah 70**

## Lampiran 26. Dokumentasi

### Kegiatan – Kegiatan Dalam Pembelajaran







KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

## FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281  
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094  
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)  
E-mail: humas\_fip@uny.ac.id Home Page: <http://fip.uny.ac.id>



No. : 094 /UN34.11/PL/2013

Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala SD N Sriwedari I

Kecamatan Muntilan

Jawa Tengah

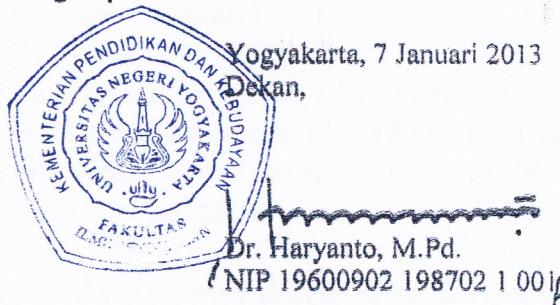
Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Kasih Eka Monalisa  
NIM : 08108247009  
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD  
Alamat : Slokopan, Sokorini, Rt.03, Rw.05, Muntilan, Magelang 56451

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan ijin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi  
Lokasi : SD N Sriwedari I  
Subjek : Siswa kelas I SD N Sriwedari I  
Obyek : Keterampilan membaca permulaan kelas I  
Waktu : Januari-Maret 2013  
Judul : Peningkatan Keterampilan membaca permulaan dengan Media Kartu Kata untuk kelas I SD Negeri Sriwedari I Kecamatan Muntilan Tahun Ajaran 2012/2013

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Tombusan Yth:

1. Rektor ( sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan  
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG  
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA  
KECAMATAN MUNTILAN  
SD NEGERI SRIWEDARI I  
TERAKREDITASI : A

Jl. Candi Ngawen No. 07 Sriwedari ,Muntilan,Magelang 56451  
Telp. (0293) 3283513. Email : 01sdnsriwedari01@gmail.com

**SURAT PERNYATAAN**

**Nomor : 421.2/021/13/17.8/2013**

Yang bertanda tangan dibawah ini kami Kepala SD Negeri Sriwedari I,Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Kecamatan Muntilan,Kabupaten Magelang, Propinsi Jawa Tengah :

Nama	: BAKTI KARYANI,S.Pd SD
N I P	: 196404081986082002
Pangkat/Gol.	: PEMBINA,IV/a
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SD Negeri Sriwedari I

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama	: KASIH EKA MONALIZA
N I P	: -
Jabatan	: Guru Wiyata Bakti
Unit Kerja	: SD Negeri Sriwedari I

Telah melaksanakan PTK di SD Negeri Sriwedari I dengan judul “ Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan dengan Media Kartu Kata untuk Siswa Kelas 1 SD Negeri Sriwedari I, Kecamatan Muntilan , pada tanggal 08 Januari 2013 sampai dengan tanggal 17 Januari 2013.

Dengan surat keterangan ,agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.





PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG  
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA  
KECAMATAN MUNTILAN  
SD NEGERI SRIWEDARI I  
TERAKREDITASI : A

Jl. Candi Ngawen No. 07 Sriwedari ,Muntilan,Magelang 56451  
Telp. (0293) 3283513. Email : 01sdnsriwedari01@gmail.com

**SURAT PERNYATAAN**  
Nomor : 421.2/021/13/17.8/2013

Yang bertanda tangan dibawah ini kami Kepala SD Negeri Sriwedari I,Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Kecamatan Muntilan,Kabupaten Magelang, Propinsi Jawa Tengah :

Nama : BAKTI KARYANI,S.Pd SD  
N I P : 196404081986082002  
Pangkat/Gol. : PEMBINA,IV/a  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SD Negeri Sriwedari 1

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : KASIH EKA MONALIZA  
N I P : -  
Jabatan : Guru Wiyata Bakti  
Unit Kerja : SD Negeri Sriwedari I

Adalah benar-benar guru wiyata bakti di SD Negeri Sriwedari I, Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

